PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Oleh:
Alya Widya Rahayu
NIM: T20191128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023

PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurursan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Alya Widya Rahayu
NIM: T20191128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023

PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Alya Widya Rahayu
NIM: T20191128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. 196911102007012056

ii

Dipindai dengan CamScanner

PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 18 Desember 2023

Tim Penguji:

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	**Risma Nurlim, M.Sc.**
NIP. 197508082003122003	NIP. 199002272020122007

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd.I ( )
2. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag,. M. Si
NIP. 197004242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

iii

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦

Artinya: "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah: 5-6).[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Syaamil Quran, 2007), 596.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas segala karunia, kesempatan, rezeki yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Suwanto dan Ibu Lailul Komariyah, yang telah mengiringi langkah saya dalam menempuh sebuah pendidikan dan mendukung saya dengan penuh kasih sayang, sehingga penulis dapat ditahap akhir dalam menyelesaikan studi ini. Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
2. Adik kandung tersayang, Muhammad Agha Firmansyah dan Afiza Safa Humaira. Terima kasih telah menjadi *moodbooster* saya dikala sedang sedih dan tidak semangat, sehingga penulis dapat selesai ditahap akhir dalam menyelesaikan studi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas rahmat serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024"* disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan makalah ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan menfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Khotibul Umam, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.

6. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini
7. Hj. Enike Kusumawati, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Eli Susilowati, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 5 Jember yang telah memberikan bantuan informasi selama penelitian berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa atau daam bentuk lainnya selama proses menyelasaikan perkuliahan ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. Maka dari itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun guna sebagai bahan evaluasi penulis agar dapat menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 3 Desember 2023
Penulis,

Alya Widya Rahayu
NIM. T20191128

ABSTRAK

Alya Widya Rahayu, 2023: *Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*
Kata Kunci: Peran guru Al-Qur'an Hadits, mengatasi kesulitan, membaca Al-Qur'an.

Guru mempunyai peran penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, terutama guru Al-Qur'an Hadits yang mempunyai peran penting apabila ada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Maka peran guru Al-Qur'an Hadits adalah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember. 2) Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember. 2) Mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Serta pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu a) guru berperan sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya seperti menggunakan metode *drill*, selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan jam tambahan setelah sepulang sekolah kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. b) Guru berperan sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi berupa *rewards* atau pujian agar peserta didik lebih giat ketika membaca Al-Qur'an. c) Guru berperan sebagai fasilitator yaitu menggunakan media *power point* yang didalamnya terdapat cara-cara membaca Al-Qur'an dengan benar. 2) Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu berupa kesulitan dalam pelafalan atau pengucapan makharijul huruf, panjang pendeknya suatu bacaan, serta belum bisa memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diterpakan ketika membaca Al-Qur'an. 3) Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII yaitu dengan adanya program *juz amma* atau tadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai jam pelajaran pertama yang didampingi oleh guru yang akan mengajar di masing-masing kelasnya dan faktor pendukung yang berupa sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti perpustakaan yang didalamnya terdapat buku *iqro', juz amma*, Al-Qur'an, buku ilmu tajwid, dan buku-buku lainnya. Adapun faktor penghambat guru dalam menjalankan perannya yaitu karena rendahnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya perhatian, kurang dukungan, dan bimbingan orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 76

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 76

B. Lokasi Penelitian..... 76

C. Subjek Penelitian..... 77

D. Teknik Pengumpulan Data..... 78

E. Analisis Data..... 81

F. Keabsahan Data..... 82

G. Tahap-Tahap Penelitian 83

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 85

A. Gambaran Objek Penelian 85

B. Penyajian Data dan Analisis 92

C. Pembahasan Temuan..... 117

BAB V PENUTUP..... 129

A. Kesimpulan 129

B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA..... 133

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Permohonan Bimbingan Skripsi
3. Surat Tugas Bimbingan Skripsi
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Pedoman Penelitian
8. Matrik Penelitian
9. Dokumentasi
10. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	16
2.2	Huruh Hijaiyah	42
2.3	*Mad Silah, Mad Badal, Mad Tamkin,* dan *Mad Farqi*	67
2.4	QS. Al-A'la: 14-15, QS. Al-Qasas: 77, QS. Ali Imran: 148	68
4.1	Periode Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 5 Jember	86
4.2	Data Pendidik dan Tenaga MTs Negeri 5 Jember	89
4.3	Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember	90
4.4	Keadaan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember	91
4.5	Hasil Temuan Penelitian	115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **Hal**

4.1 Gambar MTs Negeri 5 Jember 85

4.2 Gambar Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati 94

4.3 Gambar Wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati 96

4.4 Gambar Wawancara dengam Muhammad Jailani 96

4.5 Gambar Program *Juz Amma* Sebelum Pembelajaran..... 97

4.6 Gambar Wawancara dengan Khusnul Khotimah..... 98

4.7 Gambar Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati 99

4.8 Gambar Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati 100

4.9 Gambar Wawancara dengan Khusnul Khotimah..... 101

4.10 Gambar Wawancara dengan M. Farel..... 101

4.11 Gambar Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati 103

4.12 Gambar Wawancara dengan Khusnul Khotimah 104

4.13 Gambar Wawancara dengam Muhammad Jailani 105

4.14 Gambar Wawancara dengan M. Farel..... 106

4.15 Gambar Wawancara dengan Khusnul Khotimah..... 106

4.16 Gambar Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati 107

4.17 Gambar Wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati 109

4.18 Gambar Sarana Prasarana Sekolah 109

4.19 Gambar Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati 111

4.20 Gambar Wawancara dengan M. Farel..... 112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4.21 Gambar Wawancara dengan Khusnul Khotimah 113

4.22 Gambar Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati 114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam yaitu sebagai panduan umat muslim. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril agar dapat dijadikan sebagai petunjuk hidup umat manusia di dunia dan di akhirat. Di dalamnya terdapat asal ajaran Islam yang berisi tentang ruang lingkup kehidupan berupa keimanan, ibadah, etika, sejarah dan kemasyarakatan.[1]

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS Al-Baqarah ayat 185 yaitu:

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ ...

Artinya: "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)…..".[2] (QS Al-Baqarah: 185)

Kitab ini adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan ketika membacanya dinilai sebagai bentuk ibadah dan mendapatkan pahala. Maka dari itu, ketika membaca Al-Qur'an hal-hal yang harus diperhatikan adalah mempelajari serta memahami kaidah-kaidah bacaan supaya makna yang

[1] Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), 16.
[2] Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,* (Bandung: Jabal 2010), 28.

terdapat dalam Al-Qur'an tidak salah.

Untuk dapat menghayati dan mengamalkan fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap mukmin harus berusaha mempelajari, mengenal, membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah bacaan (ilmu tajwid), *makharijul huruf*, dan juga mempelajari makna Al-Qur'an, baik tertulis dan tersembunyi, menghayatinya serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku atau kitab-kitab lainnya. Karena ketika membaca Al-Qur'an, ada tata krama tertentu yang harus diperhatikan dengan ketat. salah satunya adalah dengan membaca dengan *tartil* dan *tajwid* yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an secara *tajwid* adalah wajib, siapa yang tidak membacanya dengan *tajwid* makai dia berdosa. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk dibaca umatnya secara *tartil* dan *tajwid*.[4]

Hal ini, sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤

Artinya: "Atau lebih dari itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".[5] (QS Al-Muzammil:4).

Di era globalisasi ini banyak terjadi perubahan nilai dalam kehidupan

---

[3] Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), 12.

[4] Abu Yahya Al-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid*, 12.

[5] Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,* (Bandung: Jabal 2010), 4.

masyarakat, Sebagian besar generasi sekarang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha mendidik dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an sedini mungkin.

Maka dari itu, untuk mempelajari hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari sebuah pendidikan. Karena pendidikan merupakan upaya memfasilitasi terciptanya situasi dimana potensi-potensi dasar peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan kebutuhan zaman.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebgai berikut:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara."[6]

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk salah satu kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana dalam pendidikan Madrasah mata pelajaran agama Islam terbagi menjadi banyak subtopik yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.[7] Sebagai salah satu keterampilan dalam disiplin ilmu agama Islam yaitu mampu melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin ayat-ayat pendek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[6] Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 2.

[7] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Referensi Islamisasi Pengetahuan,* (Bandung: Nuansa, 2003), 82.

dalam Al-Qur'an.[8]

Adapun ruang lingkup atau cakupan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah di antaranya adalah:

Pertama, membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta menerapkan ilmu tajwid. *Kedua*, menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan cara penerjemahan kata dan penafsiran terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk memperkaya khazanah hikmah. *Ketiga*, penerapan muatan ayat Al-Qur'an maupun dalam Hadits yang merupakan bagian pengalaman nyata kehidupan sehari-hari.[9]

Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu topik yang dapat membantu siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan membantu siswa untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Standar kemahiran lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

1. Memahami dan mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam
2. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an pada surat Al-Fatihah, dan memilih surat-surat pendek melalui upaya mengaplikasikan bacaan, menangkap maknanya, memahami isi, dan menghubungkan fenomena kehidupan.
3. Menghafal dan memahami makna hadits yang yang terkait pokok surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Oleh karena itu peranan guru Al-Qur'an Hadits sangatlah penting

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 57.

[9] Danny Abrinato, Hasrian Rudi Setiawan, Ahmad Fuadi, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langket", Vol.10, (INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidkan Islam, 2018), 292.

dalam proses pembelajaran, dimana peran guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga dapat membimbing dan mengarahkan, menilai, dan memberikan solusi kepada siswa yang menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar. Memang dalam setiap proses belajar siswa memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami kaidah membaca Al-Qur'an.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena gurulah yang berinteraksi dengan siswa dan menularkan ilmu kepada mereka.[10]

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits juga bertanggung jawab terhadap murid-muridnya yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, setidaknya guru Al-Qur'an Hadits juga mendorong dan memantau perkembangan siswanya ketika membaca Al-Qur'an, maka peran guru sangat diperlukan untuk membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara *Pra Survey* pada tanggal 7 mei 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember kepada guru Al-Qur'an Hadits ibu Eli Susilowati:

> Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Khususnya pada kelas VIII, dimana pada mata pelajaran tersebut terdapat beberapa tugas hafalan seperti potongan ayat Al-Qur'an dan surat-surat pendek. kesulitan yang dialami biasanya dalam pengucapan makharijul huruf, sulit melafalkan beberapa huruf hija'iyah yang disambung, hukum panjang pendek huruf, dan beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan ilmu tajwid.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012). 45.

[11] Eli Susilowati, diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 Mei 2023.

Adapun solusi yang telah dilakukan dari pihak madrasah ialah dengan melakukan membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai jam pelajaran pertama, yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pertama dimulai. Selama kegiatan tersebut siswa dibimbing dan diajarkan membaca Al-Qur'an oleh guru yang akan mengajar di kelas tersebut pada jam pertama. Maka secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu penunjang bagi siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, Adapun peran yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits ialah dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Dilihat dari fakta yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024".**

B. Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian yang disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?
2. Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka secara khusus skripsi ini akan memaparkan informasi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
2. Mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian.[12] Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat menambah wawasan baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri mengenai peran guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa agar

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) 45.

menjadi lebih baik. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan ataupun perbandingan bagi penelitian-penelitian pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan sekaligus menjadi bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang. Dan juga dapat menjdaikan pelajaran baru bagi pembaca karya ilmiah ini.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus wawasan bagi Lembaga yaitu MTs Negeri 5 Jember sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan pengetahuan yang bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pembahasan yang berisi istilah-istilah penting dalam penelitian, yang biasanya menjadi titik dimana fokus penelitian tersebut.[13] Biasanya definisi istilah ini diambil dari judul penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini yaitu:

[13] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis*, 46.

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Guru Al-Quran Hadits adalah guru yang berperan sebagai pengajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah dan dapat memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu seorang guru Al-Qur'an Hadits harus mahir dalam bidang Al-Qur'an, khususnya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Dan mampu memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembinaan, pembiasaan, kemudian siap menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya ketika berada di kelas.

2. Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa berarti suatu sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan sesuatu sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yang dalam pembelajaran tidak terlepas dari guru atau tutor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini merupakan peran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan membenahi dalam membaca Al-Qur'an, guna mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan memuat uraian perkembangan

pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[14] Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks masalah, arah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Pada penelitian ini menjelaskan dua sub bab yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai hasil penelitian yang sesuai relevansi dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori membahas mengenai pembahasan teori yang dijadikan sebagai rujukan dan pendukung dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab III, metode penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab IV, penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian, gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup. Pada bab terakhir ini akan membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian dan saran-saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa konteks kemiripan atau serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Skripsi Karya Dhevi Kartika Nur Pratiwi tahun 2017 yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah tertentu dengan mendatangi langsung objek yang dituju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu pengungkapan keadaan sebagaimana adanya.

   Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dirasakan siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kesulitan pengucapan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca Al-Qur'an, lidah siswa yang kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Faktor eksternal diantaranya yaitu didikan dalam keluarga, latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswanya bisa membaca Al-Qur'an, pengaruh pergaulan dengan teman, baik di sekolah maupun di rumah, ketidak cocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan.[15]

2. Penelitian skripsi karya Dwi Yulia Ningsih tahun 2019 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur". Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

   Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.

   Hasil penelitian ini yaitu bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan Absensi selanjutnya ditindak lanjuti pemanggilan dengan mengulang-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Dhevi Kartika Nur Pratiwi, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 9-10

mengulang bacaan Al-Qur'an siswa, diambil lima belas menit untuk tadarus/mengaji sebelum memulai materi. Dan diadakannya Ekstrakulikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah. Dengan harapan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an lulus dari SMK Negeri 2 Arga Makmur.[16]

3. Skripsi karya Nurhasni tahun 2016 yang berjudul "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa". Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makassar.

   Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview serta dokumentasi. Adapun sumber penelitian adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

   Hasil penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa: Memilih metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an, penggunaan media yang bervariasi, dan selalu berusaha menjelaskan kembali siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an, seringnya guru memberikan tugas kokurikuler (PR), memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Dwi Yulia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 66-74.

peringatan kepada siswa, serta selalu memberikan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Implikasi dari penelitian ini adalah sudah semestinya seorang guru yang mengajar al-Qur'an harus profesional dalam bidangnya dan sudah menunjukkan hasil yang baik.[17]

4. Skripsi karya Nilna Sa'adah tahun 2018 yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangkaraya". Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

   Hasil penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an menggunakan strategi pembelajaran afektif yang menekankan kesadaran siswa yaitu strategi yang menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi di kelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagimana cara membacanya. Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah metode Rubiyat, metode Iqro, metode ceramah, metode tugas, resitasi, metode latihan (Pembiasaan membaca Al-Qur'an).

   Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah faktor kesadaran dan motivasi dari siswa tersebut, faktor dari ketuntasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Nurhasni, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa". (Skripsi, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2016), 48-62.

belajar asal sekolah, faktor perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa tersebut, faktor pengaruh negatif teknologi tinggi sehingga siswa terlena dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an.[18]

5. Skripsi karya Muzayyanah tahun 2019 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri Sumenep". Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

   Penelitian ini menggunakan metode penekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data kualitatif yang dipakai adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

   Hasil penelitian ini yaitu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sudah optimal, dengan mengguanakan metode Iqro' dan Halaqoh atau membuat lingkaran bersama akan membantu siswa untuk belajar mengingat huruf, mengenali dan melafalkan huruf Al-Qur'an.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Nilna Sa'adah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palngka Raya, 2018), 51-63.

[19] Muzayyanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 75-78.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dehvi Kartika Nur Pratiwi, 2017.	Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.	a. Jenis dan pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif. b. Membahas tentang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.	a. Penelitian terdahulu fokus kepada analisis kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini fokus pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember.
2.	Dewi Yulia Ningsih, 2019.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur.	a. Jenis penelitian kualitatif b. Membahas tentang mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.	a. Penelitian terdahulu membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini fokus kepada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				membaca Al-Qur'an. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini menggunkan pendekatan metode pendekatan deskriptif kualitatif.
3.	Nurhasni, 2016.	Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Murid Kelas IV di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.	a. Metode penelitian: kualitatif b. Fokus masalahnya tentang mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.	a. Penelitian terdahulu fokus pada kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. b. Penelitian terdahulu berlokasi di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, sedangkan pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember.
4.	Nilna Sa'adah, 2018.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangkaraya.	a. Jenis penelitian: kualitatif Fokus masalahnya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.	a. Penelitian terdahulu fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMK Negeri 5 Palangka Raya, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember.
5.	Muzzayanah, 2019.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri Sumenep.	a. Jenis penelitian: kualitatif b. fokus masalahnya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.	a. Penelitian terdahulu fokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri Sumenep, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember.

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu: Persamaan pertama adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan yang kedua adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan ketiga yaitu sama-sama membahas mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Selain terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat juga perbedaan yaitu: perbedaan pertama adalah pada peneliti pertama yaitu fokus kepada analisis kesulitan belajar membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini fokus pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesuitan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yang kedua adalah penelitian peneliti sebelumnya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yang ketiga adalah penelitian peneliti sebelumnya membahas tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yang kelima adalah penelitian peneliti sebelumnya membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yang kelima adalah penelitian peneliti sebelumnya membahas tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Peran Guru Al-Qur'an Hadits

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengertian peran menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial dapat diartikan suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang

merupakan bagian dari status yang disandangnya.[20]

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu perannya.[21]

Menurut Fathiyaturrahmah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu.[22] Pendapat lain juga menurut Barbara dalam Fadly yang dikutip dari Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Sedangkan menurut Horton dan Hunt peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status.[23]

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran.

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Bimi Walgito, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 7.

[21] Florentinus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Kecamatan Muara Badak," *Ilmu Pemerintahan* 1, no. 32 (2015): 1184-1185.

[22] Fattiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo, *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak dalam Prespektif Al-Qur'an,* (Jember: Madania Center Press, 2008), 9.

[23] Bayu Azwary, "Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Ksai Kecamatan Pulau Derwan Kabupaten Berau," *Ejournal Ilmu Pemerintahan* 1 (2013), 387-388.

seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.[24] Menurut Ametembun, guru Adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, serta di sekolah maupun di luar sekolah.[25]

> Menurut UU Guru dan Dosen, bahwa:
>
> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[26]

Sedangkan dalam pandangan Islam guru disebut juga pendidik, dalam hal ini, Muhaimin mengemukakan secara utuh mengenai pengertian pendidik dalam Pendidikan Islam yaitu:

1) *Ustadz,* orang berkomitmen pada profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dediktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *Continous improvement.*
2) *Mu'allim,* orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, OrangTua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19,* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 26.

[26] UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbaran, 2009), 2.

melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi*, serta *implementasi* (amaliah).

3) *Murabbi*, orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4) *Mursyid*, orang yang mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultasi bagi peserta didiknya.
5) *Mudarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6) *Mu'addib,* orang yanag mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan Pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan

[27] Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 29-31.

mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.[28]

Peran Al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, peran Al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:[29]

1) Petunjuk bagi manusia, disebut bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini berarti taufik yang telah diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran Al-Qur'an.
2) Penyempurna kitab-kitab sebelumnya, sebagaimana kitab suci terakhir, Al-Qur'an adalah petunjuk sempurna yang tidak perlu diragukan kebenarannya. Dilihat dari berabagai sisi, Al-Qur'an memiliki keunggulan yang tidak bisa ditandingi oleh kitab-kitab sebelumnya, baik dari sisi orsinilitas, kesempurnaan, maupun kekuatannya sebagai mukjizat. Karena itu, tidak ada alasan bagi orang yang beriman untuk tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 116.

[29] Agus Salim, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia" Al-I'jaz 1 (2019), 98-106.

pedoman, sebagaimana Al-Qur'an juga mengajak mereka yang mencari kebenaran untuk berlabuh kepada Al-Qur'an, seperti seruan Al-Qur'an kepada Ahli Kitab.

3) Sumber pokok agama Islam, sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran islam, yang di dalamnya terdapat ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat. Ketetapan hukum yang ada dalam Al-Qur'an hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kemasalahan dan kebaikan bagi manusia, mewujudkan keadilan, serta menghindarkan kehidupan dari kerusakan dan kehancuran.

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan di atas, bahwa guru Al-Qur'an Hadits merupakan orang yang berprofesi sebagai guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an maupun Hadits dan memiliki kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, kemudian siap untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya saat berada di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan

mendidik murid untuk tercapainya tujuan belajar.[30]

Menurut Drs. M. Uzer Usman, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah "terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya."[31]

Pada dasarnya Guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran.[32]

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness)*, keyakinan (*belief)*, kedisiplinan (*discipline)* dan tanggung jawab *(responsibility)* secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswi optimal, baik fisik maupun psikis.[33]

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan di atas, peran guru Al-Qur'an Hadits adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan akan terlihat apabila guru Al-Qur'an Hadits menjalankan tugas-tugasnya dengan tujuan untuk kemajuan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, OrangTua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 8.

[31] Muhammad. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. Ke-5, 1.

[32] Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 47.

[33] Nana Hanaifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 106.

perkembangan peserta didik yang didasarkan pada tugas sebagai guru Al-Qur'an Hadits.

b. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Seorang guru memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang dijarkan.
2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee)* dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*Subordinate)* terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegaiatan siswa.
4) Faderasi dan Organisasi Profesioanl Guru Sedunia,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengungkapkan bahwa pernanan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.[34]

Secara rinci peran guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah, dan memdidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.[35]

Sedangkan menurut Wina Sanjaya terdapat 7 peran guru yang meliputi: sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. [36] kajian teori tentang peran guru di fokuskan pada 3 hal yaitu: peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Berikut tiga peran guru yang sesuai dengan peran guru Al-Qur'an Hadits:

1) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan atau yang disebut dengan *journey*, yang memiliki tanggung jawab terhadap perjalanan itu yang berdasarkan atas pengetahuan dan pengalamannya. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai anak maupun dalam merencanakan proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 143-144.
[35] Zuhairini, et.al, *Metode Khusus Pendidikan Agama,* (Jakarta:Usaha Nasional, 2004), 55.
[36] Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kenacana, 2006), 21-31.

pembelajaran. Selain itu juga seorang guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang dibimbingnya, misalnya pemahaman mengenai gaya dan kebiasaan belajar siswa serta dapat memahami potensi dan bakat yang dimiliki anak didiknya.[37]

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal dimiliki, di antaranya *pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merenacakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa ke mana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Di samping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 38-42.

[38] Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kenacana, 2006), 27-28.

2) Guru sebagai motivator

Guru dalam perannya sebagai motivator, sebaiknya aktif mendorong siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam usahanya memberikan motivasi, guru dapat melakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab siswa menjadi malas belajar dan mengalami penurunan prestasi di lingkungan sekolah. Penting bagi guru untuk selalu berperan sebagai motivator, mengingat dalam interkasi edukatif, kemungkinan adanya siswa yang kurang bersemangat untuk belajar dan tidak dapat diabaikan. Motivasi akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu memperhatikan secara detail kebutuhan individu setiap siswa.[39]

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.[40]

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan yang jelas dapat membantu siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 184.
[40] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kenacana, 2006), 29-31.

di capai.

b) Membangkitkan minat siswa, siswa terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

e) Berikan penilaian, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, siswa butuh penghargaan dan penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif.

3) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interkasi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan semboyan "Tut Wuri Handayani".[41]

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam rpses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran yaitu sebagai berikut:[42]

a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesioanl. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
c) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
d) Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinterkasi dengan siswa. Hal ini sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 146.
[42] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kenacana, 2006), 23-24

penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasrkan teori diatas, kaitannya sebagai guru Al-Qur'an Hadits maka harus berupaya dan menjalankan perannya untuk kemajuan pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah. Peran seorang guru sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat membuktikan bahwa seluruh proses pendidikan dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada peran seoarang guru di dalamnya.

Untuk itu seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam mejalankan perannya harus memperhatikan siswanya, guna membantu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengatasi berbagai kendala ataupun permasalahan yang dimiliki siswa seperti kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Fungsi Guru Al-Qur'an Hadits

Jika berpedoman kepada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 disebutkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Fungsi utama seorang guru adalah sebagai *learning agent* (agen

pembelajaran) untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Sebagai agen pembelajaran berarti guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan yang secara langsung berperan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Daoed Joesep yang merupakan mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1978-1983 dalam Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, bahwa terdapat tiga fungsi guru, yaitu:[43]

1) Fungsi profesional, berarti guru berfungsi menyampaikan ilmu, keterampilan, atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada peserta didik.
2) Fungsi *civic mission*, berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotism, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD RI 1945.
3) Fungsi kemanusiaan, yaitu guru mempunyai tugas untuk mendidik anak manusia, karena hakikat pendidikan adalah "memanusiakan" manusia. Setiap siswa merupakan peribadi yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Mereka adalah amanah yang perlu dibantu, dibimbing, dan diarahkan oleh guru. Sebagai tugas kemanusiaan, guru harus melakukan hal tersebut dengan ikhlas. Apabila seorang guru dapat melaksanakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 43-44.

tugasnya dengan ikhlas maka ia akan memperoleh derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT dan menjadi teladan bagi sesama guru dan siswanya.

Prespektif pengajaran di kelas, dapat dikemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga fungsi guru dalam pengajaran di kelas, diantaranya yaitu:[44]

1) Fungsi instruksional

Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Dalam kemampuan instruksional ini, guru juga harus memiliki dan menguasai pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan, menguasai penggunaan metode dan strategi pengajaran, dan menentukan alat evaluasi pendidikan.

2) Fungsi edukasional

Mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan sebagai pribadi *insan kamil* sejalan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia. Fungsi edukasional ini guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik dalam aspek sifat dan perilaku (akhlak mulia).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat,* 44-45.

3) Fungsi manajerial

Sebagai manajer, seorang guru harus mampu mengelola kelas pembelajaran agar tercipta suasana dan kondisi yang kondusif yang dapat menunjang kemudahan peserta didik dalam menerima materi ajar. Fungsi manajerial seorang guru terdiri dari beberapa fungsi pendukung, yaitu antara lain fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengawasan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya fungsi guru Al-Qur'an Hadits mencakup tiga komponen, yakni mendidik, membimbing serta menilai dalam proses belajar mengajar. Fungsi guru dalam mendidik yaitu guru memberikan ilmu ataupun menyampaikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya fungsi membimbing yaitu dapat berupa motivasi kepada peserta didik, mengarahkan dan memberikan solusi berupa bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan fungsi menilai merupakan apersepsi atas hasil dari proses belajar peserta didik, dan sebagai informasi bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang susah diselesaikan, dikerjakan serta diucapkan.[45] Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi tersebut.[46]

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.[47]

Menurut Mercer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca. Pertama, berkenaan dengan kebiasaan membaca yang memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Kedua, Kekeliruan mengenal kata. Ketiga, kekeliruan pemahaman. Keempat, berkaitan dengan gejala multianeka dengan ciri membaca kata demi kata dengan lafal dan intonasi yang salah dan membaca dengan penuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus BesarBahasa Indoneisa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1386.

[46] Sri Ratnawati, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*, Vol 04, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2017, 26.

[47] Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 143.

ketegangan dan nada tinggi.[48]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari dari kata dasar "baca" yang dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Kata membaca memiliki beberapa aspek meliputi:

1) Kegiatan Visual yang melibatkan mata sebagai indera
2) Kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai bagian akhir
3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Ditinjau dari segi pelakunya, membaca bisa diartikan sebagai salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan selain dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Membaca dalam prespektif Al-Qur'an terdapat dua istilah, yaitu tilawah dan qiro'ah. Istilah tilawah mngandung makna mengikuti (membaca) apa adanya atau membaca sesuai dengan aturan bacaan. Sedangkan qiroah mengandung makna membaca, menelaah, menyampaikan, meneliti, mengkaji, mendalami,

[48] Fransiskus De Gomes, *Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan*, Vol 1, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2017. 204-205.

mengetahui ciri-ciri, atau merenungkan terhadap bacaan yang tertulis dan tak tertulis, seperti membaca fenomena alam, sosial, politik, kultural, sejarah, dan sebagainya.[49]

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan.

Secara umum membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf. Mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dari menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun kesulitan membaca sering disebut disleksia, yakni sebagai sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan

[49]Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Referensi Islamisasi Pengetahuan,* (Bandung: Nuansa, 2003), 171.

[50]Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra' untuk Anak Tunarungu,* (Lampung: Sai Wawai Publishing, 2016), 40.

waktu, arah, dan masa.[51]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Qur'an dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab.

b. Bentuk Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Bentuk kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an dapat ditemukan berdasarkan kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa kategori kesalahan tersebut, antara lain:

1) Kesalahan yang jelas, yaitu kesalahan harokat, memantulkan huruf selain huruf qolqolah, mengganti huruf dengan huruf lainnya dan menambah atau mengurangi.
2) Kesalahan yang samar, yaitu kesalahan yang diketahui pembaca Al-Qur'an secara umum, contohnya kesalahan dalam membaca *idzhar halqi* harus jelas namun oleh pembaca dibaca dengung.
3) Kesalahan yang diketahui orang ahli dalam membaca Al-Qur'an seperti contoh proses getaran dalam pengucapan huruf *"ro"*, ukuran Panjang dengung *ghunnah* dan ikutan Panjang bacaan *mad*.[52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan teori di atas kesalahan tersebut dapat terjadi ketika sesorang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah ilmu tajwid

[51]Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remidiasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 162.
[52] Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra' untuk Anak Tunarungu.,* 47.

yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan perintah Allah SWT yaitu dengan membaca secara tartil atau membaca dengan perlahan-lahan.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.[53](QS Al-Muzammil: 4)

Dalam membaca Al-Qur'an, hal yang perlu diperhatikan yaitu adab-adabnya. Karena yang dibaca yaitu *kalamullah* yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi para umat-Nya selama hidup di dunia dan seseorang harusnya menyiapkan bekal sebanyak-banyaknya untuk hidup nanti di akhirat.

Selain memiliki adab dalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah ilmu tajwid yang harus diperhatikan dalam membacanya yaitu sebagai berikut:

1) Mengenal dan menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 29, yaitu sebagai berikut:[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal 2010), 4.

[54] Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudyaan R.I., *Pedoman Transliterasi Arab Latin*,(Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987).

Tabel 2.2
Huruf Hijaiyah

No	Huruf Hijaiyah	Cara Baca Asli	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	Ṡa	ṡ
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	Żal	Ż
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Zai	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	`ain	`
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wau	W
27.	ه	Ha	H
28.	ء	Hamzah	‘
29.	ي	Ya	Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) *Shifatul huruf* (Cara pengucapan huruf)

Shifatul huruf secara *lughoh* atau bahasa adalah sifat-sifat dari huruf-huruf hijaiyyah secara jelas yang dimaksud sifat adalah berdiri pada sesuatu dengan memiliki arti. Secara istilah yaitu cara untuk melafalkan huruf ketika berposisi dalam *makhroj* pada lisan

kita. Berikut uraian sifat-sifat huruf:[55]

a) Hams

Hams menurut bahasa ialah halus. Sedangkan menurut istilah *hams* adalah mengalir atau keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf-huruf *hams.* Huruf *hams* jumlahnya ada 10, yaitu: ف-ح-ث-ه-ش-خ-ص-س-ك-ت. kesalahan sering terjadi pada huruf ك,ت,ف yaitu sering diucapkan dengan tidak mengalirkan nafas.

b) *Jahr*

Jahr menurut bahasa adalah jelas. Sedangkan menurut istilah jahr adalah tertahannya aliran atau hembusan nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Huruf *jahr* itu ada 19 huruf, yaitu: ذ-ظ-ع-م-و-ز-ن-ق-ا-ر-ء-ي-غ-ض-ج-د-ط-ل-ب. Kesalahan sering terjadi pada huruf : ذ-ج-ز-ظ . Pengucapannya sering disertai dengan desisan nafas. Kesempurnaan pengucapannya dengan tertahannya nafas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) *Syiddah*

Syiddah menurut bahasa ialah kuat. Sedangkan menurut istilah *syyidah* ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena *makhraj* huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat. Huruf-huruf syyidah ada 8

[55] Ahmad munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 78.

huruf, yaitu: ء-ج-د-ق-ط-ب-ك-ت. Kesalahan sering terjadi pada huruf ء dan huruf ج,ب,ق,ط,د (huruf qolqolah).

d) *Rakhawah*

Rakhawah menurut bahasa ialah lunak. Sedangkan menurut istilah *rakhawah* adalah berjalannya (tidak tertahan) suara ketika mengucapkan *makhraj* huruf tersebut. Huruf-huruf *rakhawah* ada 16 huruf, yaitu: ه-ا-س-ي-ز-ص-و-ش-ض-ف-خ-ذ-غ-ث-ح-ظ kesalahan sering muncul atau terjadi karena suara mantul, tertahan atau tertekan.

e) *Istifal*

Istifal yaitu turun, maksudnya ialah membunyikan huruf dengan menurunkan pankal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan. Hurufnya ada 21 yaitu: ه-ا-س-ي-ز-و-ف-ح-ث-ج-د-ح-ر-ن-ل-ك-ب-ت-ع-م-ش

f) *Ithbaq*

Ithbaq mempunyai arti tertutup, maksudnya ialah membunyikan huruf dengan melengkungkan kelilinglidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat. Hurufnya ada 4 yaitu:ص-ض-ط-ظ

g) *Infitah*

Infitah mempunyai arti terbuka, maksudnya ialah membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

melengkungan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan. Hurufnya ada 25 yaitu:-ؤ-ذ-خ-ا-ن-م ج-د-س-ع-ة-ف-ز-ك-ح-ق-ل-ه-ش-ر-ب-غ-ي-ث

h) *Ishmat*

Ishmat mempunyai arti diam atau menahan, maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berat dan tertahan.hurufnya ada 23 yaitu:ك-ض-ح-ي-ه-ظ-ع-و-ذ-ا-ت-ق-ث-د-ص-ط-خ-س-ش-غ-ز-ج

i) *Idzlaq*

Idzlaq mempunyai arti lancar, ujung atau tajam. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancar. Hurufnya ada 6 yaitu: ل-ب-ف-ر-م-ن

j) *Isti'la*

Isti'la menurut bahasa adalah terangkat. Sedangkan menurut istilah, *isti'la* adalah terangkatnya pangkal lidah ke langit-lamgit atas ketika mengucapkan huruf-huruf *isti'la.* Huruf-huruf *isti'la* berjumlah 7, yaitu: خ-ص-ض-غ-ظ-ق-ط.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) *Makhorijul huruf*

Makhorijul huruf berasal dari kata *makhroj* dan *huruf*. *Makhroj* adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/sistem ajaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.[56]

[56] M. Dachlan Y. Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003). 756.

Jadi *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dan bila diringkas ada 5 tempat yaitu:[57]

a) *Al-Jauf*

Al-Jauf artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan. Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu: alif (ا), wawu mati (وْ) dan ya' mati (يْ) .

b) *Al-Halqu*

Al-Halqu artinya tenggorokan atau kerongkongan. Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

(1) *Aqhsal halqi* (pangkal tenggorokan), yaitu hamzah dan ha. (ء,ه)

(2) *Wasthul halqi* (pertengahan tenggorokan), yaitu kha' dan ain. (ع,ح)

(3) *Adnan halqi* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *ghoin* dan *kho'*. (غ,خ)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Eko Nani Fitriono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an,* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 159-163.

c) *Al-Lisan*

Al-Lisan artinya lidah bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada18 huruf, yaitu: ق, ك, ج, ش, ي, ض, ث, ذ, ن, ر, ط, د, ت, ص, س, ز, ل.

d) *Al-Syafatain*

Al-Syafatain artinya dua bibir yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir, yang termasuk huruf-huruf *Al-Syafatain* ialah ب, م, و.

e) *Al-Khaisyum*

Al-Khaisyum artinya pangkal hidung. Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada jamur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun. (نّ,مّ)

4) Mengenal dan menguasai tanda *mad*

Mad menurut istilah *tajwid* ialah memanjangkan sebutan atau bacaan lebih dari dua harakat dengan huruf *mad* (panjang) pada ketika pertemuannya dengan huruf *hamzah* (ء) atau tanda *sukun* (ْ). Pada garis besarnya mad itu terbagi 2 bagian, yaitu:[58]

a) *Mad thobi'i* atau *mad* asli

Apabila ada *Alif* (ا) terletak sesudah *fathah* (َ) atau *ya' sukun* (يْ) sesudah *kasroh* (ِ) atau *wawu sukun* (وْ) sesudah

[58] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau: Universitas Islam Riau Press, 2020), 32-39

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dhammah (ُ), maka hukum bacannya disebut *mad thobi'i*. *Thobi'i* artinya biasa. Cara membacanya harus sepanjang dua harakat (dua gerakan huruf) atau disebut satu *alif*. Contoh *alif* (ا) huruf sebelumnya berbaris diatas (قَالَ) *wawu* (يَقُوْلُ) huruf sebelumnya berbaris bawah (قِيْلَ).

b) *Mad Far'i*

Mad far'i (cabang) adalah *mad* yang telah berekembang lebih daripada ukuran *Mad Asli* disebabkan adanya huruf *hamzah* (أ) atau tanda *sukun* (ْ) selepas huruf *mad*, maka bacannya lebih panjang daripada *mad asli.*

Pembagian *mad far'i* adalah sebagai berikut:

(1) *Mad wajib muttasil*

Mad wajib muttashil artinya panjang harus bersambung. Hukum bacaan disebut *mad wajib muttashil* yaitu apabila ada *mad thobi'ii* bertemu dengan *hamzah berharokat* hidup di dalam satu kata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah *alif* atau lima *harokat* atau dua setengah kali panjang *mad thobi'ii*. Contoh: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَٱلْفَتْحُ

(2) *Mad jaiz munfasil*

Mad jaiz munfashill artinya panjang boleh terpisah. Hukum bacaan disebut *Mad jaiz munfashill* yaitu apabila *mad* thobi'ii berhadapan *hamzah* dilain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya *mad wajib muttashil,* tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan *mad thobi'ii.* Contoh:

بِمَا أُنْزِلَ

(3) *Mad lazim mutsaqqal kilmi/mutawwal*

Mad lazim mutsaqqol kilmi artinya panjang pasti diberatkan kata atau kalimat. Hukum bacaan *Mad lazim* mutsaqqol *kilmi* yaitu apabila *mad thobi'ii* berhadapan dengan huruf yang *bertasydid* di dalam satu perkataan.

Cara membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang 3 *alif* atau 6 *harokat ditasydidkan*. Contoh: مُدْ هَامَّتَانِ

(4) *Mad lazim mukhafaf kilmi*

Mad lazim mukhaffaf kilmi artinya panjang pasti diringankan kata atau kalimat. Hukum bacaan disebut *Mad lazim mukhaffaf kilmi* yaitu apabila *mad thobi'ii* bertemu dengan huruf yang *berharokat sukun* tidak dikahir perkataan.

Cara membacaya seperti *mad lazim mutsaqqol kilmi* (dipanjangkan sampai tiga *alif* atau enam *harokat*). Contoh: آلْآنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(5) *Mad layin*

Mad layyin artinya panjang lunak atau lemas. Hukum bacan disebut *Mad layyin* yaitu apabila ada hururf *mad*, baik yang berupa *wau sukun* atau *yaa' sukun* didahului oleh huruf yang berharokat *fathah.* Cara membacanya dengan lunak dan lemas. Contoh: لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ

(6) *Mad 'arid lissukun*

Hukum bacaan *Mad' aridl lissukun* yaitu apabila ada *mad thobi'i* atau *mad layyin* dan sesudahnya *waqof* (tempat berhenti).

Cara membacanya ada3 macam:

(a) Yang lebih utama,yaitu di baca panjang, sama dengan *mad wajib muttashil* (tiga atau enam *harokat*).

(b) Yang pertengahan (sedang), yaitu dibaca dua *alif* atau empat *harokat* (dua kali *mad thobi'ii*).

(c) Yang pendek, yaitu boleh hanya dibaca seperti *mad thobi'ii* biasa (dua *harokat*).

Contoh: ٱلْمُفْلِحُوْنَ, وَالنَّاسِ, سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ,خَالِدِيْنَ

(7) *Mad silah qosirah*

Mad shilah qoshiroh artinya panjang hubungan pendek. Hukum bacaan disebut *Mad shilah qoshiroh* yaitu apabila *haa' dlomiir* atau kata ganti orang (berbeda) ketiga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang berupa (ه-ـه) berada sesudah huruf hidup *berharokat* dan sesudahnya tidak bertemu atau dihubungkan dengan huruf bersukun atau huruf bertasydid dan atau huruf alif.

Contoh: إِنَّهُ كَانَ, لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ, عِبَادَتَهُ وَآخِرَتَهُ

(8) *Mad silah thawilah*

Mad shilah thowillah artinya panjang hubungan panjang. Hukum bacaan disebut *Mad shilah thowillah* yaitu apabila *mad shilah qoshiroh* bertemu dengan *hamzah* didahului oleh huruf yang berharokat hidup.

Cara membacanya seperti bacaan *mad jaiz munfashil,* artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah *alif* atau satu *alif* seperti *mad thobi'ii*.

Contoh: مَالَهُ أَخْلَدَهُ, عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ, لَهُ إِلاَّبِمَاشَاءَ

(9) *Mad iwad*

Mad iwad artinya panjang ganti *tanwin* yaitu *tanwin* tadi diganti dengan *mad* atau *alif* yang menyebabkan bacaan panjang itu. Hukum bacaan disebut *Mad iwad* yaitu apabila ada *fathatain* yang jatuh pada *waqof* (pemberhentian), pada akhir kalimat (selain *ta'marbuthoh*) atau disebut *mad* pengganti *tanwin* sehingga *tanwin* tidak berbunyi lagi.

Cara membacanya dipanjangkan satu *alif* seperti *mad thobi'ii*. Contoh:عَلِيْمًا حَكِيْمًا, سَمِيْعًا بَصِيْرًا, فَتْحًا مُبِيْنًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(10) *Mad badal*

Mad badal artinya panjang ganti. Hukum bancaan disebut *Mad badal* yaitu apabila ada *hamzah* bertemu dengan *mad* yang berasal dari *hamzah sukun,* kemudian *hamzah* ini diubah dan diganti dengan *alif, wau,* atau *yaa'*. Cara membacanya harus dipanjangkan satu *alif* atau dua *harokat* seperti *mad thobi'ii*. Contoh:آخُذُ – أَأَخُذُ

(11) *Mad lazim harfi musyabba'*

Mad lazim harfi musyabba' artinya panjang pasti dikenyangkan. Hukum bacaan disebut *Mad lazim harfi musyabba'* adalah seperti *mad lazim harfi mustaqqol,* hanya saja sesudah *mad* terdapat suara hururf mati yang tidak di *idghomkan* atau *ditasydidkan.* Cara membacanya harus dipanjangkan seperti *mad lazim harfi mutsaqqol*, yaitu tiga alif. Contoh: ألمّ

(12) *Mad lazim harfi mukhaffaf*

Mad lazim harfi mukhoffaf artinya panjang pasti huruf diringankan. Hukum bacaan disebut *Mad lazim harfi mukhoffaf* yaitu apabila ada permulaan dari surat Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-hururf (ح),(ي),(ط),(ه) dan (ر).

Cara membacanya harus dipanjangkan satau *alif* atau dua *harokat* atau sama dengan *mad thobi'ii*. Contoh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

الٓرٰ, طٰهٰ

(13) *Mad tamkin*

Mad tamkin artinya panjang tepat. Hukum bacaan disebut *mad tamkin* yaitu apabila ada *yaa' sukun* yang didahului dengan *yaa'* yang *bertasydid* dan *harokatnya kasroh.* Cara membacanya ditepatkan dengan *tasydid* dan *mad thobi'iinya* (sepanjang 2 *harokat* atau 1 *alif*).

Contoh: النَّبِيِّيْنَ, حُيِّيْتُمْ

(14) *Mad farq*

Mad farq artinya panjang membedakan. Hukum bacaan disebut *mad farq* adalah satu *mad* yang di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di empat tempat.

Cara membacanya harus dipanjangkan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, jadi dipanjangkan itu supaya jelas bahwa kalimat itu berbentuk pertanyaan. Contoh: قُلْ آاللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu: hukum nun mati dan tanwin.

Dalam ilmu *tajwid,* hukum yang biasa dibahas oleh para ulama *tajwid* adalah mengenai hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـٌـٍـً), hukun nus sukun (نْ) dan tanwin (ـٌـٍـً) itu ada 5 macam

yaitu:[59]

a) *Idzhar*

Idzhar artinya: menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan *Halqi* artinya: kerongkongan. Yaitu pabila ada nun (ن) sukun atau tanwin (ًٌٍ) bertemu dengan salah satu huruf *halqi* (tenggorokan) yang enam yaitu: (ء ه ع ح غ خ) maka hukum bacannya adalah *idzhar halqi* huruf enam diatas disebut dengan huruf *halqi* karena *makraj* atau tempat keluarnya suara hati dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokan.

Contoh:مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ

Keterangan: nun sukun dan tanwin di atas harus dibaca dengan terang dan jelas. Sebab bertemu dengan huruf *halqi* (tenggorokan).

b) *Idhgom bighunnah*

Idgham artinya: memasukan atau mentasydidkan, *bighunnah* artinya: dengan mendengungkan. Hal tersebut apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf (ي ن م و): maka hukum bacaannya disebut *idgham bighunnah.* Prosesnya adalah nun sukun atau tanwin dimasukan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara didengungkan. Contoh: أَبِى لَهَبٍ وَتَبَّ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 18-21.

c) *Idgham bila ghunnah*

Apabila ada nun sukun dan tanwin bertmu dengan salah satu huruf lam (ل) atau ro' (ر) maka hukum bacaanya disebut: *idgham bila ghunnah. Idgham* artinya: memasukan atau mentasydidkan. Dan bila ghunnah artinya: tidak mendengungkan.

Contoh: وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

d) *Iqlab*

Iqlab artinya membalik atau menukar. Maknanya huruf nun atau tanwin itu membacanya ketika itu dibalik (ditukar) menjadi mim (م). Hal tersebut apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) maka hukum bacannya disebut *iqlab.*

Contoh: مِنْ بَعْدِ

e) *Ikhfa haqiqi*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 15 tersebut dibawah ini maka hukum bacannya disebut *ikhfa haqiqi. Ikhfa* artinya sungguh-sungguh atau benar. Cara membacanya adalah samar-samar. Maksud samar-samar adalah dibaca antara harus *idgham* dan *idzhar* dengan huruf didepannya mendengung. Huruf *ikhfa haqiqi* terdapat 15 yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(ك ق ف ظ ط ض ص س ش ز ذ د ج ث ت)

Contohnya: لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ

6) Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu: hukum mim sukun.

Hukum-hukum bacaan mim sukun ada 3 macam yaitu: *Idhar Syafawi, Ikhfaa' Syafawi, Idghom Mimi.*[60]

a) *Idhar syafawi*

Idhar syafawi yaitu *Idhar* artinya menjelaskan, *syafawi* asal katanya *syafatun* artinya: bibir. Hukum bacaan disebut *idhar syafawi*, yakni apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu huruf yang ke 26, yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf mim dan ba.

Cara membacanya adalah terang dan jelas di bibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan (di Idh-harkan) lagi apabila mim sukun bertemu dengan huruf wau dan fa'. Contoh: خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوْ بِهِمْ وَعَلَى اَبْصَارِهِمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan. *Syafawi* asal katanya *Syafatun artinya, bibir*. Hukum bacaan disebut *ikhfa Syafawi*, yakni apabila mim sukun bertemu dengan ba'(ب). Cara membacanya harus disuarakan samar-

[60] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 22-23.

samar dibibir dan didengungkan.

Contoh: تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ, وَهُمْ بِالْأَخِرَةِ, صُمٌّ بُكْمٌ

c) *Idghom Mimi*

Idghom artinya memasukan atau *mentasydidkan. Mimi* artinya *mim* atau mendengung. Hukum bacaan disebut *idgham mimi* atau *idgham mutamatsilain*, yakni apabila *mim sukun* bertemu sesama *mim*. Cara membacanya adalah menyuarakan *mim* rangkap atau *ditasydidkan.*

Contoh: وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُوْلُ, وَلَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ, وَمَا لَهُمْ مِنَا اللَّهِ

7) Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu: hukum *mim tasydid* dan *nun tasydid.*

Apabila ada *mim* yang *bertasydid* (مّ) dan *nun* yang *bertasydid* (نّ), maka dibaca dengan mendengung dan disebut dengan bacaan *Ghunnah.* [61]

Ghunnah artinya mendengung (dipangkal hidung). Jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf *mim* dan *nun bertasydid* dipangkal hidung selama 2-3 harokat.

Contoh: مِنَ النَّاسِ, النَّارُ, إِنَّ اللَّهَ, أَمَّا الَّذِيْنَ, الجَنَّةُ

8) Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu: macam-macam *Idgham.*

[61] Zulkarnaini Umar, *Pedoman Ilmu Tajwid Praktis,* 24.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ada 3 macam *idgham* yang berbeda karena perbedaan *makhroj* dan sifatnya, yaitu:

a) *Idgham Mutamaatsilain*

Idgham artinya memasukan atau mentasydidkan. *Mutamaatsilain* artinya dua sama jenis (sama *makhraj* dan *sifatnya*). Hukum bacaan disebut *idgham mutaamatsilain*, yakni apabila suatu huruf bertemu huruf sesamanya, yang sama *makhraj* dan sifatnya. Huruf yang pertama sukun (mati) dan huruf yang kedua berharakah.[62]

contoh: إِضْرِبْ بِعَصَاكَ, تَّمَّتْ تَعْجِيْلَتِهِمْ, إِذْذَهَبَ

Cara membacanya adalah dengan memasukan (*metasydidkan)* huruf sukun yang pertama pada huruf berharokat yang kedua. Dan ditekan serta ditahan tidak lebih dari suatu harokat.

b) *Idgham Mutaajanisain*

Idgham artinya memasukan atau *mentasydidkan. Mutajaanisain* artinya: dua huruf yang sejenis. Hukum bacaan tersebut *idgham mutajaanisain*, yakni apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang beraharakat, kedua-duanya itu sama *makhrajnya* tapi lain sifatnya.[63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis,*29.
[63] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*,31.

Huruf-huruf yang sama *makhrajnya* tapi lain sifatnya yaitu, misalnya:

Ta' sukun (تْ) bertemu denga *Tho* (ط), *Ta' sukun* (تْ) bertemu dengan *Dal* (د), *Dal sukun* (دْ) bertemu dengan *Ta'*(تْ), *Dzal Sukun* (ذْ) bertemu dengan *Dho'* (ظ), *Tho' sukun* (طْ) bertemu dengan *Ta'* (ت), *Lam sukun* (لْ) bertemu dengan *Ro'* (ر). Contoh: أَمَنَطَّائِفَةٌ harus dibaca أَمَنَتْ طَائِفَةٌ

c) *Idgham Mutaqooribain*

Idgham artinya memasukan atau *mentasydidkan*. *Mutaqooribain* artinya dua huruf yang berdekatan. Hukum bacaan disebut *Idgham Mutaqooribain*, yakni apabila ada huruf bersukun bertemu dengan huruf yang berharokat kedua huruf itu berdekatan *makhroj* dan sifatnya.[64]

Cara membacanya adalah dengan memasukan atau *mentasydidkan* huruf pertama pada huruf yang kedua.

Huruf-huruf yang sama *makhrojnya* tapi lain sifatnya yaitu, misalnya:

Ba' sukun (بْ) bertemu dengan *mim* (م), *Ta' sukun* (تْ) bertemu dengan *Tsa* (ث), *Tsa' sukun* (ثْ) bertemu dengan *Dzal* (ذ), *Qaf sukun* (قْ) bertemu dengan *kaf* (ك).

Contoh: هَلْ رَّأَيْتُمْ, قُلْ رَّبِّيْ, إِرْكَبْ مَّعَنَا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*,30.

9) Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu: Hukum *lam ta'rif.*

Yang disebut dengan *lam ta'rif* yaitu *alif* dan *lam* yang selalu berada diawal benda sehingga perkataan tersebut menjadi *ma'rifat.*

Al ada yang dibaca terang dan jelas atau *idharkan* bila berhadapan dengan huruf-huruf tertentu, adapula *Al* yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan di *idghamkan* pada huruf berikutnya.

Hukum *lam ta'rif* ada dua macam yaitu: *idhar qomariyah* dan *idgham syamsiyah.*[65]

a) *Idhar Qomariyah*

Idhar artinya menerangkan atau menjelaskan. *Qomariyah* berasal dari kata *Qamar* artinya bulan. *Qomariyah* artinya sebangsa bulan. Hukum bacaan disebut *Idhar Qomariyah*, yakni apabila *Alif dan Lam* (ال) bertemu dengan salah satu huruf *Qomariyah* yang berjumlah 14, yaitu:

ا, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه

Huruf *qomariyah* terkumpul dalam kalimat:

اَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهْ

Karena *lam ta'rif* itu diumpamakan bintang,dan huruf itu diumpamakan bulan, bintang itu tetap terang kelihatannya,

[65] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 25-27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meskipun bertemu dengan bulan. Oleh sebab itu, maka *lam ta'rif* tadi ketika bertemu dengan huruf *qomariyah* harus dibaca terang atau jelas.

Contoh: اَلْأَنْعَامُ, اَلْبِرُّ, اَلْغَمَامُ, اَلْحَمِيْمَ, اَلْجَنَّةُ, اَلْكَوْثَرُ, اَلْوِلْدَانُ, اَلْخَيْرُ, اَلْقَمَرُ

b) *Idgham Syamsiyah*

Idgham artinya memasukkan atau *mentasydidkan*. *Syamsiyah* berasal dari kata *syamsun*, artinya matahari. *Syamsiyah* berarti sebangsa matahari. Hukum bacaan disebut *Idgham Syamsiyah* yakni apabila *alif* dan *lam* (ال) bertemu dengan huruf-huruf *hijaiyah* selain huruf-huruf *qomariyah*, yaitu:

ت, ث, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ل, ن

Karena *lam ta'rif* itu diumpamakan bintang dan huruf itu diumpamakan matahari. Bintang bila bertemu dengan matahari di siang hari, bintangnya sirna, hilang, tidak nampak jelas kelihatan. Oleh sebab itu *alif lam* (ال) tak terbaca, sirna, hilang. Cara membacanya dengan mengidghomkan atau mentasydidkan pada hururf hijaiyah, sehingga *alif dan lam* (ال) tidak terbaca meskipun tulisannya ada.[66]

Contoh: وَالشَّمْسِ, اَلرَّحِيْمِ, اَلسَّلاَمُ

10) Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu: Tipis

[66] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 26-27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan tebal

Huruf *lam* (ل) dan huruf *ro'* (ر) ada yang dibaca tebal atau *tafkhim* dan ada pula yang dibaca tipis atau *tarqiq.*

Sedangkan huruf *ro'* ada yang boleh keduanya, dibaca tpis maupun tebal.

a) Lam dibaca tebal

Apabila ada huruf *lam* yang terdapat dalam perkataan Allah (اللَّهُ) dan didahului oleh huruf yang berharokat *Fathah* (ـَ) atau *dlommah* (ـُ) harus dibaca tebal atau *tafkhim* yakni dengan cara mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit-langit atas sambil menekan suara yang cukup kuat.[67]

Contoh: يَدُ اللَّهِ, كِتَا بُ اللَّهِ, رَسُولُ اللَّهِ

b) *Lam* dibaca tipis

(1) Apabila ada huruf *lam* yang terdapat dalam perkataan Allah (اللَّهُ) dan didahului oleh huruf yang berharokat *kasroh* (ـِ).

(2) Huruf *lam* yang terdapat dalam semua perkataan bahasa Arab selain perkataan *Jalalah* (اللَّهُ) harus dibaca tipis (تَرْقِيْق) pada semua *harokat,* baik *harokat kasroh, dhommah* atau *sukun* (mati).[68]

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ, لِلَّهِ, بِاللَّهِ

[67] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 2٨.
[68] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 2٨.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) *Ro'* dibaca tebal

Huruf *ro'* dibaca tebal, yaitu apabila:[69]

(1) *Ro'*(ر) *berharokat fathah* (َ) atau *fathahtain* (ً) dan yang *berharokat dlommah* (ُ) atau *dlommatain* (ٌ).

Contoh: رَبُّكَ, دَرَجَتٌ, حَرْثٌ, رُزِقْنَا

(2) *Ro' sukun* (رْ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharokat *fathah* (َ) atau huruf yang *berharokat dlommah* (ُ).

Contoh: مَرْضِيَّةٌ

(3) *Ro'sukun* (رْ), sedangkan huruf yang sebelumnya *berharokat kasroh* (ِ), tetapi *kasroh* itu bukan asli dari asal perkataan Arab. Contoh: إِرْحَمْ, إِرْجِعُوْا

Ro' sukun (رْ) dan huruf sebelumnya *berharokat kasroh* (ِ) asli, tetapi setelah huruf *ro'* berupa huruf *isti'la* yang tidak berharokat kasroh. *Isti'la* artinya meninggi atau berat, huruf *isti'la* yaitu huruf ketika diucapkan dilidah nail terangkat ke atas langit-langit mulut. Huruf-hurufnya adalah: خ ص ض غ ط ق ظ huruf-huruf *isti'laa'* itu terkumpul dalam satu kalimat: خُصَّ – ضَغْطٍ – قِظْ

Contoh: قِرْطَاسٌ, مِرْصَادٌ, فِرْقَةٌ

[69] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, ٤٠-41.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

d) *Ro'* dibaca tipis

Ro' yang harus dibaca tipis (تَرْقِيْق), yaitu:[70]

(1) *Ro'* yang *berharokat kasroh* (ِ) dimanapun letaknya pada suatu perkataan, di awal, di tengah maupun di akhir perkataan, pada kata kerja (فِعلٌ) ataupun pada kata benda (اسم). Contoh: رِزْقًا, أَرِنَا, رِجَالٌ

(2) *Ro'* (ر) yang dibaca sebelumnya terdapat *ya' sukun* (يْ) . Contoh:خَيْرٌ, قَدِيْرٌ

(3) *Ro' sukun* (رْ) yang huruf sebelumnya *berharokat kasroh* (ِ) yang asli, tetapi yang sesudahnya bukan hurus *isti'laa'*. Contoh: أَنْذِرْهُمْ, فِرْعَوْنَ

e) *Ro'* dibaca tipis atau tebal

Huruf *ro'* (ر) boleh dibaca tebal atau tipis apabila *ro'* itu *sukun* (رْ) sedangkan huruf sebelumnya itu *berharokat kasroh* (ِ) dan huruf sesudahnya berupa huruf *isti'laa'*.[71]

Contoh: مِنْ عِرْضِهِ, بِحِرْصٍ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11) Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu: *Qolqolah*

Qolqolah artinya goncangan atau pantulan suara dengan

[70] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau: Universitas Islam Riau Press, 2020), 41.

[71] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, ٤2.

tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Huruf-huruf *qolqolah* adalah: ق ط ب ج د terkumpul dalam kalimat: قَطْبٌ جَدٍ .

Qolqolah dibagi menjadi dua yaitu: *qolqolah shughro* dan *qolqolah kubro.*[72]

a) *Qolqolah shughro*

Qolqolah artinya memantul atau pantulan, *sughro* artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut *qolqolah sughro* yakni apabila salah satu huruf *qolqolah* itu berharokat *sukun* (mati), dan matinya itu dari asal kata-kata dalam Bahasa Arab. Cara membacanya seperti membalik. Contoh: يَقْطَعُوْنَ, يَطْمَعُوْنَ

b) *Qolqolah kubro*

Qolqolah artinya memantul atau pantulan, *kubro* artinya lebih besar. Hukum bacaan disebut *qolqolah kubro* yakni apabila salah satu huruf *qolqolah* berharokat *sukun* karena *waqaf* (berhenti). Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang. Contoh: مِنْ خِلاَفٍ, شَدِيْدٌ, سَوَاءُ الصَّرَاطِ

Ilmu *tajwid* adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah

[72] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis,* ٤٣.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan baik dan benar itu adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dinasalkan atau tidak, dan didesiskan atau tidak. Juga tahu tempat-tempat memulai bacaan dan sebagainya. Jadi, tujuan ilmu tajwid adalah meperbaiki cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid ini baru dapat diberikan setelah seseorang telah dapat membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya.[73]

Berdasarakan teori sebelumnya, yang menyebutkan berupa bentuk-bentuk kesalahan seperti kesulitan pengucapan huruf hijaiyah, huruf sambung, tanda baca, panjang pendek bacaan, maupun mempraktekan hukum bacaan tajwid. Hal tersebut dapat dibenahi dengan solusi mempelajari dan mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari ilmu tajwid diharapkan agar dapat meminimalisir dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang mana dalam mempelajarinya tidak terlepas dengan guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII

Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkat kelas VIII biasanya mencakup sejumlah konsep dan aspek penting dalam pemahaman dan aplikasi ajaran Islam. Berikut ini adalah beberapa

[73] Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 12.

point yang termasuk dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada kelas VIII dalam mempelajari Al-Qur'an dengan benar berdasar kaidah ilmu tajwid, salah satu hukum ilmu tajwid yang dipelajari yaitu:[74]

Hukum bacaan *mad silah, mad badal, mad tamkin, dan, mad farqi.*

Tabel 2.3
mad silah, mad badal, mad tamkin, dan, mad farqi.

No	Hukum Bacaan	Contoh
1	*Mad silah* menurut bahasa *mad* artinya panjang, sedangkan *silah* artinya hubungan. Secara istilah apabila terdapat *ha' zamir* berharakat *dammah* maupun kasroh, terletak di kahir kata, tidak dibaca waqaf, tidak dibaca sambung dengan huruf berikutnya dan sebelumnya adalah huruf yang berharakat hidup bukan *mad.* *Mad silah* terbagi menjadi dua yaitu: 1. *mad silah tawilah*: panjang (setelah *ha zamir* diikuti *alif, ha* dibaca panjang sampai 5 harakat) 2. *mad silah qasirah*: pendek (setelah *ha zamir* tidak diikuti *alif, ha* dibaca panjang satu *alif* atau dua harakat).	*a. Mad silah tawilah*: contoh إِنَّهُ كَانَ, لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ, عِبَادَتَهُ وَآخِرَتَهُ *b. Mad silah qasitah:* contoh مَالَهُ أَخْلَدَهُ, عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ, لَهُ إِلاَّبِمَاشَاءَ
2	*Mad badal* menurut bahasa *badal* artinya panjang, sedangkan *badal* artinya ganti. Secara istilah apabila ada huruf *mad* (*alif, wau,* atau, *ya'*) dan *hamzah* terkumpul dalam suatu kalimat sedangkan huruf *hamzah* mendahului huruf *mad.* Cara membacanya dibaca panjang satu *alif* atau dua harakat.	Contoh *mad badal*: آأَخُذُ – آخُذُ:
3	*Mad tamkin*, *tamkin* secara bahasa	Contoh *mad tamkin*:

[74] Usup Sidik, *Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII,* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 65.

No	Hukum Bacaan	Contoh
	artinya penetapan, pemantapan, atau penguatan. Sedangkan secara istilah apabila ada dua *ya'* dalam satu kalimat, *ya'* pertama *bertasydid, ya'* ke dua *sukun.* Cara membacanya yaitu dengan memantapkan bunyi *ya'* yang *bertasydid* dengan ditekan dan ditahan dua harakat.	النَّبِيِّيْنَ, حُيِّيْتُمْ
4	*Mad farqi* secara bahasa mempunyai arti pembeda dan secara pengertian bacaan yang berfungsi untuk membedakan kalimat *istifham* (pertanyaan) dan *khabar* (keterangan). Cara membacanya yaitu dibaca 3 *alif* atau 6 harakat.	Contoh *mad Farqi:* قُلْ آاللَّهُ اَذِنَ لَكُمْ

Berdasarkan pernyataan di atas terkait dengan hukum bacaan *mad silah, mad badal, mad tamkin, dan, mad farqi.* Siswa dituntut untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari yaitu QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al-Qasas (28): 77, QS. Ali Imran (3): 148.[75]

Tabel 2.4
QS. Al-A'la; 14-19, QS. Al-Qasas: 77, QS. Ali Imran: 148.

No	Qur'an Surat	Bacaan
1	QS. Al-A'la (87): 14-19	قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ١٤ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ١٥ بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ١٦ وَٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ١٧ إِنَّ هَٰذَا لَفِى ٱلصُّحُفِ ٱلْأُولَىٰ ١٨

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Usup Sidik, *Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII,* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 84.

No	Qur'an Surat	Bacaan
		صُحُفِ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ ١٩
2	QS. Al-Qasas (28): 77	وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ٧٧
3	QS. Ali Imran (3): 148	فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ١٤٨

Maka dari itu dengan mempelajari materi tersebut siswa diharapkan dapat menerapkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu ilmu tajwid.

c. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan sendiri-sendiri, sehingga ada yang mahir, kemudian lancar, bahkan sulit dalam membaca Al-Qur'an. Kriteria tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berupa:

1) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin, gangguan pada alat berbicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan yang bisa mmeperlambat kemajuan belajar membaca pada anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Faktor intelegensi meliputi kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.
3) Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga.
4) Faktor psikologi mencakup, motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.[76]

Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu kesalahan yang dilakukan seorang siswa dalam belajar bahasa asing karena perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa ibu dan bahasa target yang ingin dipelajari.[77]

Secara umum, kesalahan berbahasa disebabkan tiga penyebab utama, yaitu sebagai berikut:[78]

1) Kesalahan akibat interkasi kebahasaan atau tranfer pengalaman, dimana terdapat kebiasaan berbahasa yang sudah mengkristal dan sulit diubah. Seseorang yang sudah terbiasa berbahasa Indonesia sejak kecil, akan terbiasa menentukan bunyi *ng*. baik dalam kosakata maupun dalam kalimat. Ketika belajar bahasa asing, maka kebiasaan-kebiasaan menuturkan bunyi *ng* akan terbawa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16-18
[77] Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012). 105.
[78] Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*, 108-111.

ketika memperaktikan bahasa asing tersebut. Disinilah penyebab terjadinya kesalahan.

2) Kesalahan akibat masuknya unsur bahasa ibu yang tidak terdapat dalam target. Kadang-kadang peserta didik terlalu berambisi untuk tidak melakukan kesalahan. Akan tetapi, karena ambisi yang keterlaluan itu, peserta didik justru melakukan kesalahan, terutama ketika berhadapan denga pola kalimat yang tidak biasa ia temukan dalam bahasa ibunya, ia akan mengaplikasikan pola kalimat bahasa ibunya. Seseorang yang telah terbiasa berbahasa Indonesia ketika ingin mengatakan hujan turun deras sekali, ia cukup dengan memanjangkan penuturan deras menjadi *deraaas*. Kemudian ketika belajar bahasa Arab, pengalaman tersebut terbawa dan tanpa sengaja mengatakan نَزَلَ المِطَرُ (المِطَر artinya hujan) menjadi نَزَلَ المطاَرُ (المِطاَر artinya bandara). Maka dari itu pengalaman tersebut dapat mempengaruhi peserta didik ketika belajar membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Kesalahan akibat perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa asing, seperti: a) generalisasi yang berlebihan. Misalnya menuturkan bentuk jamak terhadap sebuah kata benda dengan mengulang kata tersebut, padahal tidak semua jamak dibentuk dengan pengulangan, b) aplikasi aturan yang tidak lengkap, c) asumsi yang salah terhadap bahasa asing.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa

dalam belajar menurut pendapat Sadirman A.M bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu.[79]

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atas aktivitas tanpa ada yang nyuruh.

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila dalam proses pembelajaran siswa mempunyai minat dan bersungguh-sungguh maka proses pembelajaran akan belajar dengan lancar. Namun apabila siswa tidak mempunyai minat dalam pelajaran membaca Al-Qur'an proses tersebut akan menghambat proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 39.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.

Bakat yang dimiliki siswa dapat membantu siswa dalam menunjukan kualitas yang membedakan siswa yang satu dengan yang lain. Dalam menentukan tingkatan dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena motivasi merupakan suatu proses dalam sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka, maka akan timbul dorongan dalam diri anak atau hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak juga dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi motivasi yang baik dan sesuai.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting. Yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalan belajar membaca Al-Qur'an.

e) Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat mungkin menjadi dikuasai dan mungkin mendalam, sebaliknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalam yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang.

Begitu juga halnya dalam membaca Al-Qur'an jika tidak terlatih dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak akan menemukan keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara kedua orang tua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
b) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta sarana prasarana berkualitas rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi dalam diri siswa namun dapat berupa dari luar diri siswa. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dapat berupa kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 55-60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data dari informan terkait baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan memetakan peristiwa melalui prespektif atau pola pikir tertentu.

Peneliti lebih memilih pendekatan kualitatif, karena topik penelitian lebih berfokus pada deskripsi daripada angka. Dan peneliti memilih metode dan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian, yang mencakup dokumentasi, wawancara, dan observasi. Oleh karena itu, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fakta atau permasalahan yang ada di lapangan, baik berupa individu, program, kegiatan sekolah atau kelompok. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember, yang terletak di Jalan Letnan Suprayitno No. 24, Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jika dari arah timur madrasah ada pasar, perumahan panjilaras, musallah dan pemukiman warga. Di depan Madrasah terdapat pabrik katul, di belakang dan di samping Madrasah terdapat masjid.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karena adanya

permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu terdapat beberapa siswa di kelas VIII yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan pada meteri pelajaran di kelas VIII siswa sudah dituntut untuk melakukan setoran hafalan berupa ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an, karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar dan mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an, maka hal tersebut dapat menghambat sebuah kelancaran pembelajaran pada materi Al-Qur'an Hadits. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas VIII B, C, dan D karena pada kelas tersebut masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, sedangkan pada kelas VIII A siswa sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an karena kelas tersebut termasuk kelas unggulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian laporan, jenis data dan sumber data. Apa yang dikumpulkan, apa karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek, dan bagaimana data dikumpulkan untuk memastikan keabsahannya dibahas dalam uraian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini, Teknik *purposive* digunakan untuk menentukan subjek penelitian. Ini berarti bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan, termasuk individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang apa yang diinginkan peneliti.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII. Dalam hal ini peneliti memilih

beberapa subjek penelitian sebagai berikut:

1. Ibu Hj. Enike Kusumawati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember.
2. Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
3. Muhammad Jailani merupakan salah salah satu Siswa kelas VIII B di MTs Negeri 5 Jember.
4. M. Farel merupakan salah salah satu Siswa kelas VIII C di MTs Negeri 5 Jember.
5. Khusnul Khotimah merupakan salah salah satu Siswa kelas VIII D di MTs Negeri 5 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian yang akurat sebagai berikut:

1. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengamatan atau observasi merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang diikuti peneliti dalam melakukan pengamatan serta pencatatan terhadap peristiwa tertentu yang sedang diselidiki.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati langsung kegiatan yang diteliti di lokasi penelitian.

Proses observasi yang dilakukan peneliti dirancang untuk memproleh data tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

Data-data yang diperoleh pada tahap observasi diantaranya:

a. Peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
b. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
c. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dan sah tenatng topik penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teknik wawancara ini menggunakan gaya wawancara semi-terstruktur, atau wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Yang mereka gunakan hanyalah informasi tentang subjek penelitian yang ingin ditanyai. Wawancara harus dibatasi pada topik penelitian untuk menjamin bahwa informasi yang diterima benar. Hal tersebut menjamin diperolehnya data

yang sesuai dan dapat diandalkan dari sumbernya.

Tujuan dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memproleh data sebagai berikut:

a. Informasi mengenai peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
b. Informasi mengenai bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
c. Informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa catatan, transkip, gambar, notulensi kegiatan, dan rapat. Dokumentasi juga dapat berfungsi sebagai bukti valid dari data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi sebelumnya.

Adapun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Visi dan Misi MTs Negeri 5 Jember.
b. Foto proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
c. Foto-foto yang mendukung proses penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar dapat dipahami dan dikomunikasikan.

Analisis data kualitatif mencakup pembagian data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menemukan pola, dan menemukan apa yang penting. Sintesis dan pengorganisasian data adalah bagian dari upaya ini. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apa yang telah dipelajari dan memberi tahu orang lain tentangnya.

Peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman untuk menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi data (Data Reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusions drawing).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan.

   Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk data kualitatif yang disajikan dalam penelitian ini berupa teks naratif yang berasal dari catatan lapangan tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusions Drawing)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Tanpa bukti yang valid untuk menyimpulkan, peneliti harus kembali ke lapangan.

Bentuk penyajian data kualitatif dalam penelitian ini berupa teks naratif dari catatan lapangan tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

F. Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Supaya penelitian kualitatif ini bisa dipertanggungjawabkan maka harus dicek keabsahan datanya. Untuk mengecek keabsahan data, ada penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Triangulasi merupakan cara memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dilapangan penelitian dengan menggunakan beberapa cara. Di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi data dengan cara mengecek kepada beberapa informan. Yaitu untuk menguji kredibilitas data terkait dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember. Maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah MTs Negeri 5 Jember, guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember, dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

Dari informan-informan di atas, tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif. Sebaliknya, mereka dapat dapat dijelaskan, diklasifikasikan, dan menunjukan prespektif yang sama dan berbeda dari beberapa informan tersebut. Data yang telah diteliti akan menghasilkan kesimpulan, kemudian meminta persetujuan dari sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kreadibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk memeriksa data kepada sumber (informan) yang sama. Misalnya, observasi atau kuesioner digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan melalui wawancara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti membahas rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Proses pra-lapangan, pelaksanaan lapangan, dan

analisis data adalah bagian dari proses penelitian kualitatif ini.

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap pra lapangan ini, peneliti kualitatif membuat rancangan penelitian dengan menentukan jadwal penelitian, studi pustaka, menentukan informan, mendesain metode yang digunakan dalam penelitian dan memperhatikan etika-etika ketika melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

   Pada tahap pelaksanaan lapangan ini, peneliti kualitatif harus bersifat naturalistik yaitu dengan cara terjun ke lapangan secara langsung. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah mengetahui latar belakang penelitian, mempersiapkan diri dan memasuki lokasi penelitian, dan ikut berpartisipasi sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

   Dalam tahap terakhir dari penelitian kualitatif, peneliti menganalisis data secara konsisten. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah yang berkaitan dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Gambar 4.1
MTs Negeri 5 Jember[81]

Masdrasah Tsanawiyah Negeri 5 Arjasa didirikan pada tanggal 15 Juni 1980 atas prakarsa dari Kepala KUA yaitu Bapak Chotin. S dan penilik pendais (Bapak Mudzakir) yang didukung oleh guru-guru Agama, Kepala SD Negeri Arjasa, dan Muspika Kecamatan Arjasa. Dari hasil musyawarah yang dihadiri kurang lebih 40 orang adalah:

a. Membentuk Yayasan Pendidikan Islam Arjasa dengan Ketua Bapak Drs. H. Mustopo.
b. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Arjasa tahun pelajaran 1980-1981.
c. Mengangkat Kepala Madarasah yaitu Bapak H. Satihan.
d. Jumlah murid berkisar 13 orang
e. Jumlah pengajar 5 orang yaitu H. Satihan, Chotib S, Mudzakir, Lilis Suinah, dan Sutrisno.

[81] MTs Negeri 5 Jember, dokumentasi, 7 Agustus 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada tahun pelajaran 1981-1982 tempat kegiatan belajar mengajar dipindah ke Jl. Suprayitno 24 Arjasa dengan menempati sebidang tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Arjasa dengan bangunan gedung cukup sederhana. Dan ditingkatkan lagi pada tanggal 12 Mei 1984 menjadi MTs Filial Arjasa (Jember II) berdasarkan SK Drijen Bimbingan Islam no. Kep/E/PP.03.2/151/1984 sebagai kepala madrasah pada waktu itu yaitu H. Satihan tangal 12 Mei 1984 s/d 31 Januari 1994 dan H Thabrani, BA pada tanggal 5 Februari 1994 s/d 30 Juni 1997.

Pada tanggal 25 Februari 1994 bertempat digedung Madrasah Tsanawiyah Filial Arjasa atas nama Yayasan Pendidikan Islam Arjasa Drs. H. Mustopo telah menyerahkan tanah seluas 2.025 m2 kepada Madrasah Tsanawiyah Jember II Filial Arjasa untuk dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri penuh. Berdasarkan SK Menag RI No. 107 Tanggal 17 Maret 1997 MTs Arjasa Filial MTs Negeri Jember II di negerikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjasa dan mengalami perubahan kembalipada tahun 2017 menjadi MTs Negeri 5 Jember. Dari sekian tahun MTs Negeri 5 Jember telah mengalami beberapa pergantian kepala Madrasah. Berikut periode kepemimpinan kepala madrasah MTs Negeri 5 Jember:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Periode Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 5 Jember

No	Kepala Madrasah	Tahun
1.	H. Satihan	Tahun 1980-1994
2.	H. Thabrani	Tahun 1994-2004
3.	Drs. Husnan Dja'far, M.Pd. I	Tahun 2004-2005
4.	Mahfudz Rachmat, S.Ag	Tahun 2005-2008

No	Kepala Madrasah	Tahun
5.	Ah. Thoyyib, S.Ag	Tahun 2008-2013
6.	Dra. Nurul Farida	Tahun 2013-2017
7.	Ir. Hariyanto, M.Pd	Tahun 2017-2020
8.	H. Majiso, M.Pd.I	Tahun 2020-2022
9.	Enike Kusumawati, S.Pd.	Tahun 2022-2023

2. Tujuan dan Sasaran Madrasah

Semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Arjasa pasti memiliki visi dan misi serta tujuan yang berbeda dengan lembaga lainnya yang merupakan dasar untuk berkreatifitas demi kelangsungan suatu lembaga. Visi merupakan sebuah pedoman bagi setiap lembaga untuk menciptakan suatu aktifitas kegiatan sesuai dengan kemampuan yang ada dengan kondisi setempat. Sedangkan misi merupakan aplikasi setempat.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 5 Jember

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, maju dalam kreasi, beramal ilmiah.

b. Misi

1) Membetuk perilaku berprestasi pada siswa.
2) Membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif
3) Menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin yang mampu mengaplikasikan S3Q.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Mengembangkan pola pengajaran yang pakem.

6) Mengembangkan tradisi berfikir ilmiah yang didasari oleh nilai-nilai Agama Islam.[82]

4. Program Madrasah

a. Madrasah Al-Qur'an

b. Madrasah religious dan berkarakter Islami.

c. Madrasah ramah anak dan ramah lingkungan.

d. Madrasah BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang, dan Indah).

e. Madrasah literasi (Budaya, Baca dan Tulis).

f. Madrasah *science* terpadu dan berbasis IT.

g. Madrasah bina bakat, minat dan prestasi.[83]

5. Ekstrakurikuler Madrsah

Ekstrakurikuler di MTs Negeri 5 Jember terdiri dari:

a. Pramuka

b. PMR

c. Futsal

d. Tartil

e. Teater dan puisi

f. Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

g. Drumband

h. Tari

i. Volly

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Observasi MTs Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023.
[83] Observasi MTs Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023.

j. Hadrah

k. Kaligrafi

l. Band

m. Bulu tangkis[84]

6. Ketenagaan Madrasah

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 5 Jember

No	Nama	Jabatan	Tempat Tugas
1.	Enike Kusumawati, S.Pd	Kepala Madrasah	MTsN 5 Jember
2.	Sri Chikmawati, S.Ag	Guru PNS	MTsN 5 Jember
3.	Irnawati, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
4.	Dyah Ariani, S.Pd.	Guru PNS	MTsN 5 Jember
5.	Abdul Mu'in, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
6.	Wiwin Agustini, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
7.	Ani Hidayati, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
8.	Palupi Medya A, S.Pd.I	Guru PNS	MTsN 5 Jember
9.	Fatimatuz Zuhro, M.Pd.	Guru PNS	MTsN 5 Jember
10.	Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.	Guru PNS	MTsN 5 Jember
11.	Wahyu Nur Indah, S.Pd.I	Guru PNS	MTsN 5 Jember
12.	Irwan Sofiyanto, S.Pd.I	Guru PNS	MTsN 5 Jember
13.	Nurhasanah, S.Pd, Ina	Guru PNS	MTsN 5 Jember
14.	Sri Hartatik, M.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
15.	Ratna Kusumawati, S.Si	Guru PNS	MTsN 5 Jember
16.	Sofi Nurdiana, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
17.	Siti Khansya, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
18.	Mujiati,S.S	Guru PNS	MTsN 5 Jember
19.	Sri Rahayu AR, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
20.	Kartono, S.Pd.I	Guru PNS	MTsN 5 Jember
21.	Edy Supriyanto, S.Pd	Guru PNS	MTsN 5 Jember
22.	Eli Susilowati, S.Pd.I	Guru PNS	MTsN 5 Jember
23.	Salman, S.Pd	Guru Non PNS	MTsN 5 Jember
24.	Sri Mulyani, SH	Guru Non PNS	MTsN 5 Jember
25.	Toni Sofyan Hadi, ST	Guru Non PNS	MTsN 5 Jember
26.	Faisol Aziz, S.Pd.I	Guru Non PNS	MTsN 5 Jember
27.	Imam Ghozali, S.Pd.I	Guru Non PNS	MTsN 5 Jember
28.	Yusrianaabdillah, S.Kom	Guru Non PNS	MTsN 5 Jember

[84] Observasi MTs Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama	Jabatan	Tempat Tugas
29.	Nur Imamah, S.H	Guru Non PNS	MTsN 5 Jember
30.	Hariyanto, SH	Kepala TU PNS	MTsN 5 Jember
31.	Siti Munawaroh, S.Sos	TU PNS	MTsN 5 Jember
32.	Ismari	TU PNS	MTsN 5 Jember
33.	Dwi Cahyo Putra	TU PNS	MTsN 5 Jember
34.	Khusnul Khotimah B	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
35.	Syandra Ciptadi	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
36.	Junjungjauhar Syamsi, S.Pd	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
37.	Ahmad Sufarmanto	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
38.	Sarbidim	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
39.	Sutiyo	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
40.	Rifki R		
41.	Rifki Radityansyah	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
42.	Rifki Julianto	TU Non PNS	MTsN 5 Jember
43.	Herul	TU Non PNS	MTsN 5 Jember

7. Keadaan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember

Siswa MTs Negeri Jember jumlahnya 291 orang. Sedangkan jumlah dari siswa kelas VIII yaitu 98 orang untuk secara rinci dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember
Tahun Pelajaran 2023/2024[85]

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII A	15	10	25
VIII B	13	12	25
VIII C	12	12	24
VIII D	12	12	24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Siswa MTs Negeri 5 Jember yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di jelaskan pada table berikut:

[85] Dokumentasi, Data Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023.

Tabel 4.4[86]
Keadaan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember

No	Nama Siswa	Kelas	Kesulitan Membaca Al-Qur'an
1	Muhammad Jailani	VIII B	Tidak bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar dan juga kurang menguasai ilmu tajwid
2	M. Farel	VIII C	Tidak bisa menyambungkan huruf hijaiyah dan juga kurang menguasai ilmu tajwid
3	Khusnul Khotimah	VIII D	Panjang pendek ketika membaca Al-Qur'an masih salah dan juga kurang menguasai ilmu tajiwd

8. Sarana dan Prasarana

a. Gedung

Gedung merupakan salah satu yang menunjang proses pembelajaran. Suatu tempat yang nyaman akan membuat peserta didik juga senang dalam menerima materi.

b. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran

Alat penunjang yang digunakan di MTs Negeri 5 Jember ini sama halnya dengan sekolah pada umumnya. Namun, alat penunjang yang digunakan juga disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik. Sebagaimana sarana prasarana penunjang proses pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember yakni sebagai berikut:[87]

1) Ruang Kepala Sekolah

2) Ruang Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Dokumentasi, Data Siswa Kelas VIII yang Mengalami Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023.

[87] Observasi MTs Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023.

3) Ruang Guru
4) Ruang Laboratorium IPA
5) Ruang Laboratorium Bahasa dan Komputer
6) Ruang Laboratorium Bahasa
7) Ruang Persputakaan
8) Ruang UKS
9) Ruang Keterampilan
10) Musholla
11) Ruang Kesenian atau Musik
12) Ruang Toilet Guru
13) Ruang Toilet Siswa
14) Mading Siswa

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Tahap ini menjelaskan cakupan deskripsi dan hasil yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan penelitian berdasarkan metode yang termuat dalam BAB III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti data yang dapat dikumpulkan yaitu melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember yaitu Ibu Enike kusumawati, Ibu Eli Susilowati selaku guru mata pelajaran Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Qur'an Hadits, dan 3 orang peserta didik kelas VIII yaitu M. Farel, Khusnul Khotimah, dan Muhammad Jailani.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data-data mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Sebagaimana fokus dalam penelitian yang dirumuskan sebelumnya, yaitu: 1) Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?. 2) Apa Ssaja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jmeber?. 3) Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?.

1. **Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.**

   Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2023 di MTs Negeri 5 Jember, pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Menerangkan bahwa hasil observasi yang diperoleh, terdapat beberapa siswa di kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

   Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Eli Susilowati, selaku guru dalam bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, menjelaskan bahwa:

   > Ketika saya mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum lancar dalam mengucapkan *makharijul huruf*, sedangkan dalam mata pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII sudah dituntut menghafal beberapa ayat Al-Qur'an, maka itu bisa dapat menghambat proses pembelajaran.[88]

Gambar 4.2
Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat membantu kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar membaca Al-Qur'an. Guru juga harus mampu mendidik siswanya yang mungkin mengalami kesulitan belajar agar mereka dapat menemukan potensi mereka dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.[89]

Untuk mengetahui peran tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendukung data yang telah diberikan informan dan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Ibu Eli Susilowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2023.
[89] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional,* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 13-14.

a. Guru berperan sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai anak maupun dalam merencanakan proses pembelajaran. Selain itu juga seorang guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang dibimbingnya, misalnya pemahaman mengenai gaya dan kebiasaan belajar siswa serta dapat memahami potensi dan bakat yang dimilki anak didiknya.

Sebagai guru yang mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya dengan memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Enike Kusumawati:

> Guru-guru disekolah ini sangat kompak dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Terutama pada siswa yang masih belum bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar, karena beberapa siswa di MTs Negeri 5 Jember sebagian berasal dari SD (sekolah Dasar) yang sebagian dari siswanya masih belum bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa latar belakang keluarga yang kurang mendukung anak dalam sebuah proses pembelajaran di Madrasah Diniyah untuk belajar Al-Qur'an. Maka guru-guru di MTs Negeri 5 Jember harus bersabar dalam menuntun siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, terutama pada guru Al-Qur'an Hadits yang mempunyai keharusan dalam membimbing siswanya dalam kesulitan membaca Al-Qur'an. Dan sekolah juga mempunyai kegiatan membaca juz amma di pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap kelasnya, karena hal itu dapat membantu siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Bu Eli Susilowati selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII juga sudah memberikan pembinaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kepada siswa kelas VIII yang belum lancar membaca Al-Qur'an yaitu mengajak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk mengikuti jam tambahan setelah jam pulang sekolah untuk membantu siswa dengan memberikan bantuan berupa mengajari siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[90]

Gambar 4.3
Wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Siswa Kelas VII:

Setiap sebelum memulai proses pembelajaran dipagi hari kita selalu membaca *juz amma* bersama-sama yang didampingi oleh Bapak atau Ibu Guru yang akan mengejar di kelas saat jam pertama. Selain itu saya juga ikut jam tambahan setelah jam pulang sekolah untuk ikut pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dibimbing oleh Ibu Eli[91]

Gambar 4.4
Wawancara dengan Muhammad Jailani

[90] Enike Kusumawati, diwawancara oleh Penulis, pada Tanggal 7 Agustus 2023.
[91] Muhammad Jailani, diwawancara oleh Penulis, Jember 21 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum memulai pembelajaran di pagi hari guru-guru selalu mengontrol siswanya atau mendisiplinkan agar masuk ke ruangan kelas dengan disiplin dan membaca *juz amma* secara tartil. Guru Al-Qur'an Hadits juga juga turut dalam kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.[92]

Gambar 4.5
Program *Juz Amma* Sebelum Pembelajaran

Hal ini juga termasuk menjadi tanggung jawab menjadi seorang guru. Khususnya seorang guru Al-Qur'an Hadits untuk selalu berperan dalam proses belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara khusnul Khotimah yang mengatakan bahwa:

> Ibu Eli biasanya memberikan bimbingan kepada siswa yang belum lancar ketika membaca Al-Qur'an dan beliau selalu memperhatikan siswa. Misalnya ketika saya salah dalam melafalkan makharijul huruf ibu Eli selalu membenarkan, apabila ada tajwid yang kurang benar bu Eli selalu membantu dan memberikan contoh bacaan dengan baik dan benar.[93]

[92] Observasi di MTs Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023.
[93] Khusnul Khotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2023.

Gambar 4.6
Wawancara dengan Khusnul Khotimah

Selain pernyataan di atas terdapat juga hasil wawancara dari Ibu Eli Susilowati yang mengatakan bahwa:

> Saya itu kadang gemes ketika ada beberapa siswa yang masih salah ketika membaca Al-Qur'an terutama ketika melafalkan makharijul huruf, biasanya masih ada beberapa siswa yang masih salah, bahkan ada yang tidak memakai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena mereka memang tidak paham. Dan saya juga harus peka terhadap siapa saja siswa yang masih bingung atau kesulitan ketika membaca Al-Qur'an, seperti ketika saya menunjuk siswa ketika membaca Al-Qur'an ternyata malah diem aja karena memang mereka masih bingung cara membacanya. Maka dari itu mereka saya tuntun untuk bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saya berikan contohnya dan lain sebagainya. Saya biasanya menggunakan metode pembelajaran *drill* untuk mengajari mereka karena dengan menggunakan metode tersebut sesuai dengan keadaan mereka. Karena menurut saya guru tidak hanya sekedar mengajar tapi guru juga harus membimbing siswanya aga bisa belajar dengan benar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini khususnya ketika membaca Al-Qur'an. Dan saya juga memberikan jam tambahan setelah sepulang sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Biasanya saya mengajak mereka untuk ikut belajar Al-Qur'an setelah pulang sekolah, meskipun kadang masih ada beberapa siswa yang tidak ikut tapi setidaknya hal tersebut dapat membantu mereka yang mau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[94]

[94] Eli Susilowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.7
Wawanacara dengan Ibu Eli Susilowati

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai anak maupun dalam merencanakan proses pembelajaran. Dan guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu dengan memperhatikan siapa saja mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dan memahami serta melihat secara langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di kelas, selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan jam tambahan setelah sepulang sekolah yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan pelajaran berupa kaidah-kaidah ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Guru berperan sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus memiliki dan membangkitkan motivasi siswa dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran motivasi termasuk dalam

penentu keberhasilan. Seorang guru sepatutnya memerankan diri sebagai motivator peserta didiknya, teman sejawatnya serta lingkungannya.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Eli Susilowati:

> Saya setiap melakukan proses pembelajaran di kelas selalu memberikan motivasi agar mereka giat dalam belajar, terutama ketika membaca Al-Qur'an, jadi biasanya saya memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an agar siswa termotivasi untuk membaca Al-Qur'an. saya juga harus meningkatkan minat mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, karena mungkin ada beberapa siswa mempunyai masalah ketika di rumah dan lain sebagainya, sebagai seorang guru saya juga harus memberikan motivasi-motivasi tentang kehidupan, apalagi di zaman sekarang yang betul-betul sangat memperhatinkan, maka dari itu saya sebagai guru juga harus mengingatkan. Dan saya juga memberi *rewards* dan pujian bagi siswa yang berhasil mendaptkan nilai yang bagus dan menyemangati mereka yang belum sesuai dengan hasilnya. [95]

Gambar 4.8
Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah siswa kelas VIII:

> Ibu Eli biasanya sebelum memulai pelajaran atau sesudah pelajaran selalu mengingatkan kami untuk selalu mebaca Al-Qur'an di rumah dan memberikan motivasi agar tidak malas

[95] Eli Susilowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

dalam belajar. tentunya membuat saya senang karena saya mempunyai penyemangat dalam belajar dan makin semangat dalam belajar.[96]

Gambar 4.9
Wawancara dengan Khusnul Khotimah

Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara dengam M. Farel:

Saya sangat senang ketika Ibu Eli memberikan semangat dan motivasi ketika proses pembelajaran, karena motivasi itu bikin saya semangat untuk belajar. biasanya setelah diberikan motivasi saya makin semangat mendengarkan beliau ketika menjelaskan tentang ilmu tajwid dan contoh bacaannya, dan diajarkan bagiamana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan beliau menyampaikan apa saja manfaat ketika sering membaca Al-Qur'an, biasanya dengan kata-kata beliau yang menyentuh saya kadang jadi bisa rajin membaca Al-Qur'an[97]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.10
Wawancara dengan M. Farel

[96] Khusnul Khotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2023.
[97] M. Farel, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Agustus 2023.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran. Karena motivator adalah orang yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, dan penggerak. Selain itu menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat membantu siswa agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan dapat memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, serta memberikan pujian atau *rewards* bagi siswa yang telah mnegikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya dengan baik.

c. Guru berperan sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada hal yang harus dipahami yaitu guru harus memahami berbagai media atau jenis sumber belajar serta fungsi masing-masing dari media tersebut dan setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, serta guru juga perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Eli Susilowati selaku guru Al-Qur'an Hadits, yang menyatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saya sering bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. dan sabar dalam mengahadapi siswa yang masih belum paham dengan materi yang telah saya sampaikan. Memang membutuhkan tenaga ekstra dalam menangani siswa tersebut, tapi hal itu sudah termasuk peran dan kewajiban saja sebagai guru. Selain itu, saya juga harus mengambangkan pembelajaran menjadi aktif sesuai dengan perkembangan siswa. Karena ada beberapa siswa yang belum lancar dalam pengucapan *makharijul huruf*, saya biasanya menggunakan media berupa bentuk-bentuk huruf hijaiyah untuk dilafalkan Bersama-sama dengan memberikan bagaimana cara pengucapan *makharijul huruf* yang benar atau biasanya menggunakan media *power point* yang di dalamnya terdapat penjelasan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan manfaat seseorang ketika sering membaca Al-Qur'an agar peserta didik tidak bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Selain menggunakan media tersebut saya juga harus menyesuaikan berbagai media pembelajaran yang cocok sesuai dengan kondisi mereka,[98]

Gambar 4.11
Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan pernyataan di atas guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru yang mampu mengembangkan pembelajaran menjadi aktif. Pembelajaran seperti ini akan memberikan ruang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.

[98] Eli Susilowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu Khusnul Khotimah yang menyatakan bahwa:

> Ibu Eli biasanya memberikan materi pelajaran yang menarik, karena pembelajaran di kelas biasanya membosankan, ibu Eli menerangkan materi dengan menggunakan media *power point* yang di dalamnya berupa huruf-huruf hijaiyah atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar supaya tidak terlalu jenuh saat di kelas.[99]

Gambar 4.12
Wawancara dengan Khusnul Khotimah

Berdasarkan pernayataan di atas dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting, karena hal tersebut juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi siswa berupa *power point* untuk mempermudah siswa ketika belajar Al-Qur'an Hadits, selain itu guru Al-Qur'an juga memberikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Khusnul Khotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2023.

2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

Membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan hukun bacaan tajwidnya. Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca bacaan lainnya dan itu berbeda, karena ketika membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah dan ketika membacanya harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah dengan mengucapkan makharijul huruf dan bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut Muhammad Jailani siswa kelas VIII mengemukakan:

> Saya terkadang tertukar ketika melafalkan huruf *sin* dan *syin*, kesulitan melafalkan huruf *kha'* dan *dlad*, kadang juga masih keliru antara huruf *'ain* dan alif, biasanya juga saya masih bingung antara huruf mana yang dibaca dengung atau tidak.[100]

Gambar 4.13
Wawancara dengan Muhammad Jailani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut juga dialami siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu M.farel yang mengatakan dalam wawacara sebagai berikut:

> Saya memang ketika membaca Al-Qur'an masih belum lancar karena terkadang saya masih kesulitan ketika menyambung huruf

[100] Muhammad Jailani, diwawancara oleh Penulis, Jember 21 Agustus 2023.

hijaiyah dan masih bingung ketika membacanya dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.[101]

Gambar 4.14
Wawancara dengan M.Farel

Selain itu, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga dialami oleh Khusnul Khotimah siswa kelas VIII yang mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Saya ketika membaca Al-Qur'an kadang masih salah seperti panjang pendek bacaan dan masih belum bisa menyesuaikan dengan ilmu tajwid.[102]

Gambar 4.15
Wawancara dengan Khusnul Khotimah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan wawancara di atas guru Al-Qur'an Hadits juga mengatakan kesulitan yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an yang tertuang dalam wawancara sebagai berikut:

Memang masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada kelas VIII. Salah

[101] M. Farel, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Agustus 2023.
[102] Khusul Kotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2023.

satunya yang sering kali banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dari segi makharijul huruf dan beberapa siswa yang masih belum paham ilmu tajwid terutama panjang pendeknya.[103]

Gambar 4.16
Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan siswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu berupa kesalahan dalam pelafalan atau pengucapan makharijul huruf, panjang pendeknya suatu bacaan, serta belum bisa memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung dalam suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang bersifat menghambat jalannya suatu kegiatan seperti menggagalkan sesuatu, Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Eli Susilowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

a. Faktor Pendukung Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII.

Faktor pendukung yang dapat membantu dan memudahkan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember antara lain:

1) Program Membaca *Juz Amma* di Pagi Hari atau Tadarus Al-Qur'an

Program membaca *juz amma* tersebut merupakan program Madrasah, dan semua peserta didik MTs Negeri 5 Jember diwajibkan untuk mengikuti program ini. Program tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai dan harus didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi siswa terutama pada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, supaya terlatih membaca Al-Qur'an dan bisa diterapkan di rumah setiap hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember yang menyatakan bahwa:

> Di MTs Negeri 5 Jember mempunyai program membaca *juz amma* tiap hari diwaktu pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di tiap-tiap kelasnya yang didampingi oleh guru yang akan mengajar di jam pertama di kelas masing-masing. Hal tersebut merupakan program

agar dapat mengingatkan dan mendisiplinkan siswa agar membaca Al-Qur'an tiap hari.[104]

Gambar 4.17
Wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati

2) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana prasarana atau fasilitas yang ada disekolah hal tersebut dapat mempermudah guru dalam melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku *juz amma*, Al-Qur'an, buku ilmu *tajwid*, buku *iqro'*, dan lain sebagainya.

Gambar 4.18
Sarana Prasarana Sekolah

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu sarana prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium bahasa dan computer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang keterampilan, musholla,

[104] Enike Kusumawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

ruang kesenian, toilet guru, toilet siswa. Dan seluruh sarana prasaran yang ada di MTs Negeri 5 Jember merupakan sarana prasarana yang layak digunakan yang dapat menunjang pendidikan siswa di sekolah, karena dengan sarana prasarana yang baik akan menghasilkan tempat belajar mengajar yang nyaman bagi siswa dan guru.[105]

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an selain dibutuhkannya guru yang profesional dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an Hadits, juga perlunya dibantu dan didorong dari segi fasilitas atau sarana prasarana yang ada di sekolah, untuk membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah dalam menjalankan perannya karena adanya sebuah hambatan, untuk itu terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan kepala sekolah di MTs Negeri 5 Jember. Faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam

[105] Observasi di MTs Negeri 5 Jember, 7 Agustus 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII sebagai berikut:

1) Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa

Dalam membaca Al-Qur'an juga membutuhkan minat yang tinggi, hal tersebut dikarenakan membaca Al-Qur'an harus diniati dari dalam diri sendiri. Oleh sebab itu, perlunya nasehat-nasehat ataupun motivasi yang dapat membantu dan mendorong siswa agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya butuh kerjasama antara keluarga dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hambatan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya.

Hal tersebut dijelaskan saat wawancara dengan Ibu Eli Susilowati yang mengatakan bahwa:

> Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu karena siswa yang kurang intensitas membaca dan berlatih, kurangnya minat untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga membaca Al-Qur'annya masih banyak yang salah dan masih banyak siswa yang salah dalam pengucapan *makhorijul huruf*, sulit melafalkan beberapa huruf hijaiyah yang disambung, hukum panjang pendek, dan beberapa siswa yang belum mengaplikasikan ilmu *tajwid*. [106]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.19
Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati

[106] Eli Susilowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatarbelakangi rendahnya kepahaman siswa mengenai cara membaca Al-Qur'an maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan M. Farel selaku siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember:

> Saya dirumah jarang ikut Madrasah diniyah dikarenakan saya malu untuk datang karena sebagian besar yang ada di Madrasah Diniyah itu anak-anak kecil dan bukan yang seumuran saya, dan saya di rumah juga jarang membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, saya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[107]

Gambar 4.20
Wawancara dengan M. Farel

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka akan melaksanakan kegiatanya dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Memberikan motivasi dan dukungan akan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk memberikan energi dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi hal tersebut tidak lah mudah dan menjadi tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang diberikan kewajiban dalam menjalankan

[107] M. Farel, diwawancara oleh Penulis, Jember 21 Agustus 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perannya, guru harus berusaha memberikan beberapa masukan, nasihat, motivasi, serta arahan yang tepat bagi siswa yang memiliki minat dan kurangnya intensitas dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan secara bertahap dan perlahan agar mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Keluarga

Selain rendahnya minat atau motivasi pada siswa, terdapat juga faktor keluarga yang dapat mendukung bahkan menghambat segala aktifitas maupun kegiatan belajar siswa termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan Khusnul Khotimah selaku siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember yaitu:

> saya dirumah jarang membaca Al-Qur'an dan tidak ada yang mengajari dalam membaca Al-Qur'an dan ibu saya juga tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu ketika di sekolah saya sering kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.[108]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI A DIQ
J E

Gambar 4.21
Wawancara dengan Khusnul Khotimah

[108] Khusnul Khotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2023.

Maka dari itu, perhatian keluarga teutama perhatian orang tua juga dibutuhkan, meskipun orang tua memiliki kesibukan dengan karirnya ataupun pekerjaanya, perhatian kepada anak adalah sebuah bentuk kewajiban. Karena jika perhatian yang diberikan kurang, maka hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran anak di sekolah.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Eli Susilowati, beliau mengatakan bahwa:

> Mungkin ada beberapa penyebab kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu karena faktor keluarga dan juga lingkungan sekitar, karena ada beberapa peserta didik yang di rumahnya kurang perhatian terkait dengan belajar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang akses meuju rumahnya sulit untuk belajar ke madrasah diniyah sehingga banyak anak yang tidak belajar mengaji di rumahnya.[109]

Gambar 4.22
Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam sebuah keberhasilan anak. Dan mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi anak. Kaitannya dengan aktifitas membaca Al-Qur'an yaitu bagi orang tua harusnya

[109] Eli Sulilowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta arahan bagi anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil, maka akan mudah dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember.	a. Guru sebagai pembimbing yaitu Ibu Eli Susilowati selaku guru Al-Qur'an Hadits berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan siapa saja mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dan memahami serta melihat secara langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di kelas dan guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menyesuaikan keadaan peserta didik, selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan jam tambahan setelah sepulang sekolah yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan pelajaran berupa kaidah-kaidah ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. b. Guru sebagai motivator yaitu Ibu Eli Susilowati memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an dan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar giat dalam belajar dan membangkitkan minat belajar mereka terutama terhadap membaca Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		Qur'an, karena hal tersebut merupakan bentuk perhatian guru kepada peserta didik. Dan memberikan *rewards* atau pujian agar peserta didik lebih giat dalam belajar serta lebih giat ketika membaca Al-Qur'an. c. Guru sebagai fasilitator yaitu Ibu Eli Susilowati dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *power point* yang didalamnya terdapat cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid, supaya pembelajaran di kelas tidak cenderung membosankan. Selain itu guru juga memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan melihat kondisi atau keadaan peserta didik mereka.
2	Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.	Bentuk kesulitan siswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu berupa kesalahan dalam pelafalan atau pengucapan makharijul huruf, panjang pendeknya suatu bacaan, serta belum bisa memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.
3	Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.	a. Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: 1) Program membaca *juz amma* atau tadarus Al-Qur'an. 2) Sarana dan prasarana di sekolah b. Faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: 1) Rendahnya minat dan motivasi siswa Faktor keluarga yang kurang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan. Dan pembahasan hasil temuan akan dibahas dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada bab II. Princian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember.

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guru mempunyai peran penting dalam sebuah pembelajaran di sekolah, terutama guru Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu masih ada beberapa siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu perlu adanya peran guru untuk mengatasi hal tersebut. Berikut beberapa peran yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Guru berperan sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an antara lain dengan memperhatikan siapa saja mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an, serta

memahami dengan melihat secara langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan dan guru memberikan pelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa seperti menerapkan metode *drill* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan jam tambahan setelah sepulang sekolah yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan pelajaran berupa kaidah-kaidah ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Tika Evi yang mengemukakan bahwa:

> Bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh individu. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.[110]

Berdasarkan pendapat tersebut peranan guru sebagai pembimbing tidak kalah pentingnya dari semua peran, karena peran guru sebagai pembimbing ini diperlukan dalam mengatasi kesulitan siswa, terutama kesulitan yang dialami siswa berupa membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan tersebut juga dihubungkan dengan Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

> Guru sebagai pembimbing harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai anak maupun dalam

[110] Tika Evi, "Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SD", Vol. 2, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2020, 72-75.

> merencanakan proses pembelajaran. Selain itu juga harus memiliki pemahaman tentang anak didik yang dibimbingnya, misalnya pemahaman mengenai gaya dan kebiasaan belajar siswa serta dapat memahami potensi dan bakat yang dimiliki anak didiknya. [111]

Berdasarkan pernyataan tersebut, peran guru sebagai pembimbing ditekankan kepada pemahaman tentang anak didik yang dibimbingnya, misalnya dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tika Evi dan Wina Sanjaya bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, selin itu juga peran guru selalu ditekankan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Guru berperan sebagai motivator

Berdasarkan temuan hasil penelitian di MTs Negeri 5 Jember bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII antara lain dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an dan memberikan nasehat-

[111] Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kenacana, 2006), 27.

nasehat kepada peserta didik agar giat dalam belajar dan membangkitkan minat membaca Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan bentuk perhatian guru kepada peserta didik. Dan memberikan *rewards* atau pujian agar peserta didik lebih giat dalam belajar serta lebih giat ketika membaca Al-Qur'an.

Guru berperan sebagai motivator, yaitu guru harus memiliki dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik seperti memperjelas suatu tujuan yang ingin dicapainya, membangkitkan minat anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, selalu memberikan pujian yang wajar dalah setiap keberhasilan yang di capai siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Greenberg dan Baron dalam Wibowo yang mengemukakan bahwa:

> Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.[112]

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa hendaknya guru selalu memberikan motivasi karena dengan pemberian motivasi guru dapat mendorong siswa agar menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pernyataan tersebut juga dihubungkan dengan pendapat Wina Sanjaya sebagai berikut:

[112] Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), 322.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Guru sebagai motivator harus memiliki dan membangkitkan motivasi belajar siswa seperti memperjelas suatu tujuan yang ingin dicapainya, membangkitkan minat anak, menciptakan suatu suasana yang menyenangkan dalam belajar sehingga anak dapat memperhatikan yang kita sampaikan, selalu berikan penilaian yang sesuai dengan perkembangannya, selalu berikan komentar dalam setiap hasil pekerjaan siswa serta ciptakan persaingan dan kerja sama dengan temannya.[113]

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya di atas bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa sangat penting karena guru harus bisa mendorong dan meningkatkan minat peserta didik seperti memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dan memberikan pujian atau *rewards* agar peserta didik lebih giat dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Greenberg, Baron, dan Wina Sanjaya bahwa peran guru sangat sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas karena nantinya motivasi yang diberikan guru akan berpengaruh bagi siswa untuk menjadi lebih semangat dan lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran, khususnya peran guru Al-Qur'an Hadits yang diberikan kepada siswanya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[113] Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kenacana, 2006), 28-30.

c. Guru berperan sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa dalam proses belajar. Dengan melakukan perannya, guru dapat melihat kelebihan dan kekurangan siswa, peduli dengan siswa, menyadari bahwa setiap siswa memiliki hak yang sama untuk belajar, dan memahami bahwa siswa memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, sebagai fasilitator, guru dapat menggunakan media pembelajaran dan alat peraga.

Berdasrkan hasil temuan penelitian di MTs Negeri 5 Jember guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 5 Jember dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *power point* yang didalamnya terdapat cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid, supaya pembelajaran di kelas tidak cenderung membosankan. Selain itu guru juga memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan melihat kondisi atau keadaan peserta didik mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Widya Astuti yang mengemukakan bahwa:

> Guru berperan memberikan pelayanan-pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.[114]

Berdasarkan pendapat tersebut, peran guru sebagai fasilitator ditekankan tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja melainkan dengan memberikan pelayanan untuk memduhakan siswa

[114] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), 44.

dalam kegiatan proses pembelajaran, khususnya pada guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII.

Selanjutnya pernyataan tersebut dikembangkan oleh Wina Sanjaya yang berpendapat sebagai berikut:

> Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada hal yang harus dipahami yaitu hal yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar yaitu guru harus memahami berbagai media tersebut dan setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, serta guru juga perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.[115]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator memberi kemudahan kepada siswa seperti memahami berbagai media untuk diberikan kepada pserta didik, agar sumber belajar yang diberikan sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal tersebut merupakan peran penting yang dilakukan oleh guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widya Astuti dan Wina Sanjaya bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam proses

[115] Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran*, 23.

pembelajaran di kelas yaitu dengan memberikan fasilitas ketika kegiatan belajar mengajar.

2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MTs Negeri 5 Jember bahwa bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII yaitu Bentuk kesulitan siswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu berupa kesalahan dalam pelafalan atau pengucapan makharijul huruf, panjang pendeknya suatu bacaan, serta belum bisa memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ahmad Sayuti yang menyatakan bahwa:

> Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah salah satunya yaitu kesalahan yang dilakukan seorang siswa dalam belajar bahasa asing karena perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa ibu dan bahasa target yang ingin dipelajari.[116]

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan dalam bahasa asing mempunyai perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa ibu dan bahasa target. Contohnya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dan makharijul huruf, maka hal tersebut termasuk kesulitan yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[116] Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2012), 105.

Selanjutnya pernyataan tersebut dikembangkan oleh Mercer yang berpendapat sebagai berikut:

> Terdapat empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca. Pertama, berkenaan dengan kebiasaan membaca yang memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Kedua, kekeliruan mengenal kata. Ketiga, kekeliruan pemahaman. Keempat, berkaitan dengan gejala multianeka dengan ciri membaca kata dengan lafal dan intonasi yang salah dan membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi.[117]

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan karena kebiasaan membaca mereka yang tidak wajar dan kekeliruan pemahaman seperti ketika membaca Al-Qur'an siswa tidak memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, maka ketika mereka membaca Al-Qur'an masih banyak sekali yang salah panjang pendeknya bahkan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

3. Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII.

Faktor pendukung merupakan faktor dapat membantu dan memudahkan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Faktor Pendukung

Dari hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti menunjukan bahwa faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi

[117] Fransiskus De Gomes, *Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan,* Vol 1, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2017. 204-205.

kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan adanya program membaca *juz amma* atau tadarus di pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran di jam pertama di kelas masing-masing yang didampingi oleh guru yang akan mengajar di jam pertama di tiap-tiap kelas.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suharsimi Arikunto dengan menyatakan bahwa:

> Program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Memang dapat dikatakan tiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.[118]

Sedangkan faktor pendukung berikutnya adalah sarana prasarana yang berada disekolah seperti perpustakaan yang didalamnya terdapat buku *Iqra, juz amma*, Al-Qur'an, buku ilmu tajwid, dan buku-buku lainnya yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Serta sarana prasarana lainnya yang ada di sekolah yang dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Saputro dan Sriyanto yang menyatakan bahwa:

> Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan

[118] Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 1-2.

kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.[119]

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan menghambat seoarang guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa. Karena jika mempunyai minat dan motivasi yang rendah maka akan mengakibatkan tidak ada keinginan untuk belajar, hal tersebut bisa mempersulit guru untuk membantu siswa dalam proses belajarnya.

Faktor berikutnya adalah faktor keluarga, karena faktor keluarga adalah faktor utama dalam sebuah keberhasilan dan keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Slameto yang menyatakan bahwa:

> Lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan.[120]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika di dalam keluarga sudah tidak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan perhatian maka hal tersebut dapat mempengaruhi anak untuk malas dalam proses belajar sehingga mempunyai minat belajar

[119] Saputro dan Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana dan Prasarana", *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.* No. 1 (2021), 1.

[120] Slamteo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

yang rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Slamteo yang menyatakan bahwa:

> Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.[121]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksteren yang cukup berpengaruh besar pada minat siswa.

Maka dengan demikian, mengapa siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya di rumah dan juga faktor dari diri sendiri atau internal yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Guru disekolah hanya dapat membimbing siswanya yang mengalami kesulitan belajar dan mengarahkannya, selebihnya orang tua yang memantau di rumah. Oleh sebab itu, perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga sangat penting untuk menentukan sebuah keberhasilan anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[121] Slamteo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 5 Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
   a. Guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing

      Guru sebagai pembimbing berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan siapa saja mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dan memahami serta melihat secara langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di kelas dan guru memberikan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya, selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan jam tambahan setelah sepulang sekolah yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan pelajaran berupa kaidah-kaidah ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator

Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, agar siswa termotivasi ketika membacanya. Dan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar giat dalam belajar dan membangkitkan minat dalam membaca, terutama terhadap membaca Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan bentuk perhatian guru kepada peserta didik. Dan memberikan *rewards* atau pujian agar peserta didik lebih giat dalam belajar serta lebih giat ketika membaca Al-Qur'an.

c. Guru Al-Qur'an Hadits sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator bereperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 5 Jember dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *power point* yang didalamnya terdapat cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid, supaya pembelajaran di kelas tidak cenderung membosankan. Selain itu guru juga memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan melihat kondisi atau keadaan peserta didik mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

   Bentuk kesulitan yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu berupa kesalahan dalam pelafalan atau pengucapan makharijul huruf, panjang pendeknya suatu bacaan, serta belum bisa memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

   a. Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu dengan adanya program *juz amma* atau tadarus Al-Qur'an di tiap-tiap kelasnya sebelum memulai pembelajaran di pagi hari dan sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang siswa dalam proses belajar di sekolah.

   b. Faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta kurangnya literasi dalam membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah dan kurangnya dukungan dan perhatian orang tua di lingkungan keluarga, karena dukungan dan bimbingan orang tua penting dalam proses belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 5 Jember. Maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember untuk selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh civitas sekolah dan khususnya peserta didik dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk menjadikan peserta didik yang giat dalam dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan sifat-sifat jiwa Qur'ani.
2. Guru MTs Negeri 5 Jember khususnya guru Al-Qur'an Hadits agar senantiasa mengembangkan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang siswa untuk membaca Al-Qur'an, agar siswa lebih giat dalam proses membaca Al-Qur'an.
3. Siswa MTs Negeri 5 Jember harus selalu disiplin dan bertanggung jawab sebagai siswa dan melaksanakan program-program yang telah di diberikan sekolah khususnya bagi siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis, dan Remidiasinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Abrinato, Danny, Hasrian Rudi Setiawan, dan Ahmad fuadi. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Swasta Teladan Gebang Kebupaten Langket,* Vol. 10. INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018.

Al-Barry, M. Dachlan Y, dan Al-Ulya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual.* Surabaya: Target Press, 2003.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan.* Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

As-Syilasyabi, Abu Yahya. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid* . Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007.

Azwary, Bayu. *Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Ksai Kecamatan Pulau Derwan Kabupaten Berau,* Vol. 1. Ejournal Ilmu Pemerintahan, 2013.

Chaer, Abdul. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus BesarBahasa Indoneisa.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahroi. *Guru dan Anak dalam Interaksi Eduokatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Evi, Tika. *Manfaat Bimbingan Konseling bagi Siswa,* Vol. 2. Jurnal Pendidikan Konseling, 2020.

Fakhiruddin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit.* Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Farel, M. *Diwawancarai oleh Penulis,* Jember, 21 Agustus 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fattiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo. *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak dalam Prespektif Al-Qur'an.* Jember: Madania Center Press, 2008.

Fitriono, Eko Nani. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an.* Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Gomes, Fransiskus De. *Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan.* Vol. 1. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2017.

Hanaifah, Nana, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Hawawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ilyas. *Kuliah Ulumul Qur'an.* Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013.

Jailani, Muhammad. *Diwawancarai oleh Penulis,* Jember, 10 Agustus 2023.

Khotimah, Khusnul. *Diwawancarai oleh Penulis,* Jember, 14 Agustus 2023.

Kusumawati, Enike. *Diwawancarai oleh Penulis,* Jember, 7 Agustus 2023.

Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, OrangTua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19.* Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.

Maksudin. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Referensi Islamisasi Pengetahuan, .* Bandung: Nuansa, 2003.

Mulayasa, E. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Munir, Ahmad, dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an.* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muzzayyanah. *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Mali Ibrahim Malang, 2019.

Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah, 2012.

Ningsih, Dwi Yulia. *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur".* Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu,2019.

Nurdin, Arbain, dan Nurul Zainab. *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an.* Bantul: Ladang Kata, 2020.

Nurhasni. *"Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa".* Skripsi, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2016.

Pratiwi, Dhevi Kartika Nur. *"Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017".* Skripsi, Universitas Muhammadiyah 1 Surakarta,2017.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ratnawati, Sri. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar,* Vol. 4. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2017.

Sa'adah, Nilna. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya".* Skripsi, Institut Agama Islam Pangka Raya, 2018.

Safitri, Devi. *Menjadi Guru Profesional.* Riau: Indragiri Dot Com, 2019.

Salim, Agus. "*Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia"*. Vol. 1. Al-I'jaz, 2019.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Media Group, 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Pranada Media, 2006.

Saputro dan Sriyanto. *"Teori Manajemen Sarana dan Prasarana",* Vol. 1. JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2021.

Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Shidiq, Umar, dan Miftahul Chori. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sidik, Usup. *Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII,* Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.

Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar.* Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.

Susilowati, Eli. *diwawancarai oleh penulis*. Jember, 7 Maret 2023.

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang religius dan Bermartabat.* Gresik: Caremedia Communication, 2018.

Tim Penerbit. *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita.* Bandung: Jabal, 2010.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid.* Riau: Universitas Islam Riau Press, 2020.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen.* Bandung: Citra Umbara, 2009.

Wahid, Gusnur. *Pedoman Pembelajaran Iqra' untuk Anak Tunarungu.* Lampung: Sai Wawai Publishing, 2016.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru.* Jakarta: Perstasi Pustakarya, 2012.

Walgito, Bimi. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Wibowo. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima.* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alya Widya Rahayu
NIM	: T20191128
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjipiakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-udangan yang belaku.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Desember 2023
Saya yang menyatakan

Alya Widya Rahayu
NIM. T20191128

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0697/In.20/3.a/PP.009/01/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	:	T20191128
Nama	:	ALYA WIDYA RAHAYU
Semester	:	TUJUH
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	:	Peran Guru Al-Qur`an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur`an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Januari 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-0697/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.

Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

Kepada : Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I

Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :

a. NIM : T20191128
b. Nama : ALYA WIDYA RAHAYU
c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
d. Judul : Peran Guru Al-Qur`an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur`an pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 30 Januari 2024 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 30 Januari 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3244/In.20/3.a/PP.009/08/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 5 Jember
Jl. Letnan Suprayitno No. 24, Arjasa, Kec. Arjasa, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20191128
Nama	:	ALYA WIDYA RAHAYU
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Al-Qur`an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024." selama 35 (tiga puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Enike Kusumawati, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Agustus 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MTs NEGERI 5 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	7 Mei 2023	Observasi awal di MTs Negeri 5 Jember dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.	Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I	
2.	1 Agustus 2023	Menyerahkan surat penelitian	Kepala Sekolah (Ibu Enike Kusumawati, S.Pd)	
3.	7 Agustus 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah.	(Ibu Enike Kusumawati, S.Pd)	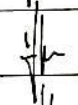
4.	7Agustus 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.	Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I	
5.	10 Agustus 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Muhammad Jailani	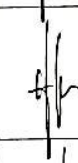
6.	14 Agustus 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Khusnul Khotimah	
7.	21 Agustus 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII	M. Farel	
8.	7 September	Mengambil surat selesai izin penelitian.	Operator Sekolah (Ibu Khusnul)	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 JEMBER
Jl. Letnan Suprayitno No. 24 Arjasa - Jember Telepon (0331) 540345
email : mtsnarjasa@yahoo.com/mtsnarjasa@gmail.com
web.http://mtsn5jember.sch.id

Nomor : B -359/Mts.13.32.05/PP.00.5/09/2023 08 September 2023
lampiran :
Hal : Ijin selesai Penelitian

Yth. Wakil Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN KHAS Jember
di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enike Kusumawati,S.Pd

NIP : 197206201997032001

Pangkat/Gol : Pembina / IV/a

Jabatan : Kepala MTs N 5 Jember

Menerangkan Bahwa :

Nama : Alya Widya Rahayu

NIM : T20191128

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 01 Agustus s.d 7 September 2023 untuk Menyelesaikan skripsi dengan judul " ***Peran Guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al – Qur'an siswa kelas VIII MTs N 5 Jember tahun Pelajaran 2023 / 2024***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala

Enike Kusumawati

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi
   1. Observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.
   2. Observasi tentang peran Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember.

B. Pedoman Wawancara
   1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
      a. Bagaimana belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?
      b. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?
      c. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?
      d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?
   2. Pedoman Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis
      a. Bagimana kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?
      b. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?
      c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII
    a. Apa saja yang telah guru Al-Qur'an Hadis lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?
    b. Apa saja kesulitan yang dialami dalam belajar membaca Al-Qur'an?
    c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?

C. Pedoman Dokumentasi
1. Foto saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII
2. Foto saat wawancara dengan Guru Al-qur'an Hadits
3. Foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah.
4. Foto saat wawancara dengan Siswa kelas VIII
5. Foto sarana prasarana sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelititian	Fokus Masalah
Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.	1. Peran guru Al-Qur'an Hadits 2. Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.	a. Peran guru Al-Qur'an Hadits b. Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember.	a. Peran guru Al-Qur'an Hadits 1) Pengertian peran guru Al-Qur'an Hadits 2) Peran guru Al-Qur'an Hadits 3) Fungsi guru Al-Qur'an Hadits b. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an 1) Pengertian Kesulitan membaca Al-Qur'an 2) Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an 3) Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII 4) Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an.	Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru Al-Qur'an Hadits c. Siswa kelas VIII	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif kualitatif 3. Lokasi Penelitian: MTs Negeri 5 Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Reduksi Data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?. 2. Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?. 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember?.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

No.	Gambar	Deskripsi
1.		Observasi saat Proses Pembelajaran di Kelas VIII
2.		Sarana Prasarana Sekolah
3.		Kegiatan Program Juz Amma

KI SIDDIQ

4.		Wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember
5.		Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati Selaku Guru Al-Qur'an Hadits
6.		Wawancara dengan Muhammad Jailani Siswa Kelas VIII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

7.		Wawancara dengan M.Farel Siswa Kelas VIII
8.		Wawancara dengan Khusnul Khotimah Siswa Kelas VIII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI

Nama : Alya Widya Rahayu

NIM : T20191128

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 April 2001

Alamat : Link. Wisma Nusa Permai, Kuta Selatan, Bali

Email : Alyarahayu2019@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2005 – 2007	RA Aisiyah Bustanul Athfal	-	RA/TK
2007 – 2013	MI Nurul At-har	-	MI/SD
2013 – 2016	MTs Baitul Amin	-	SLTP
2016 – 2019	MAN 1 Jembrana	Keagamaan	SLTA
2019 – 2023	UIN KHAS Jember	PAI	S1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan Non Formal

Periode	Lembaga/Instansi
2006 – 2012	TPQ Al- Falah
2016 – 2019	Ma'had Al-Hidayah MAN 1 Jembrana